



**EFEKTIVITAS MANAJEMEN MASJID SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN DI MASJID AL-MUSANNIF
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh

MUHAMMAD ZAIDIN NUR

NIM: 37.15.1.018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMTERA UTARA

MEDAN

2019



**Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan
Di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ZAIDIN NUR
NIM : 37.15.1.018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP : 19710727 200701 1 031

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP : 19700504 201411 1 002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMTERA UTARA

MEDAN

2019



ABSTRAK

Nama : Muhammad Zaidin Nur
Nim : 37.15.1.018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
Judul : Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan

Kata Kunci: efektivitas, manajemen masjid, sarana pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dari Masjid Al-Musannif, apa saja bentuk program kegiatan Masjid Al-Musannif sebagai sarana pendidikan Agama, siapa saja yang terlibat dalam manajemen Masjid Al-Musannif dalam Pendidikan Agama, apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan program manajemen masjid sebagai sarana pendidikan, dan apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan program manajemen masjid sebagai sarana pendidikan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam bentuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam penjaminan keabsahan data penulis menggunakan cara kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian: 1. Fungsi masjid Al-Musannif sebagai Amalan Dakwah yaitu kegiatan dakwah seperti pengajian rutin dan tausyiah, sebagai Amalan Taklim wa Taklum yaitu sebagai tempat belajar dan mengajar seperti maghrib mengaji, sebagai Amalan Dzikir dan Ibadah yaitu menjadi pusat amalan dzikir dan ibadah seperti sholat lima waktu satu hari semalam, dan sebagai Amalan Hikmat yaitu melayani masyarakat. 2 Program pendidikan agama adalah pengajian rutin untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, sholat shubuh berjamaah dan pengajian, program maghrib mengaji untuk remaja dan anak-anak. 3. Yang terlibat dalam pendidikan agama di Masjid Al-Musannif adalah seluruh elemen kepengurusan, baik Yayasan maupun Kenaziran Masjid Al-Musannif. 4. Faktor yang mendukung program masjid Al-Musannif adalah, Pimpinan Yayasan, Masyarakat, Elemen kepengurusan dan petugas kebersihan.masjid Al-Musannif. 5. Faktor penghambat tidak ada.

Medan, 10 April 2019
Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP : 19710727 200701 1 031

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Zaidin Nur

NIM : 37.15.1.018

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Di

Masjid

Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima

Medan, 10 April 2019

Muhammad Zaidin Nur
NIM: 37151018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
3. Ketua dan Sekretaris serta Staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Dr. Abdillah, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
4. Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak

lelah untuk memberikan motivasi, masukan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi.

5. Bapak Drs. H. Adlin Damanik, M.AP., selaku Penasehat Akademik yang memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. H. Musa Rajekshah, M.Hum, selaku Ketua Umum Yayasan Haji Anif, Bapak M. Safi'i Sitepu, S.Ag, SH, selaku Ketua Harian Yayasan Haji Anif, Bapak Drs. H. Saliman As Tarigan, selaku Ketua Kenaziran Masjid Al-Musannif, para Pegawai Yayasan Haji Anif serta Petugas Kenaziran Masjid Al-Musannif yang telah bekerja sama selama penelitian dan penulisan Skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Zainal Martasik, S.Pd.I dan Ibu Idawati yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, bimbingan dan pengarahan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terima kasih atas semua Ayah dan Ibu berikan, semoga Allah SWT memberi hidayah dan ma'unah serta pahala yang berlipat ganda.
9. Kakak dan adikku Zaharani Sabdatun Nisa'.S.Sos.I, S.Pd dan Muhammad Yusuf Irvani yang selalu memotivasi, memberikan kritik dan saran serta mendukung baik keadaan senang maupun susah. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses nantinya dan bisa memberikan kebahagiaan untuk ayah dan ibu.
10. Ibunda Prof. Dr. Hj. Yenimar yang sudah membantu secara materi kepada penulis, untuk melaksanakan kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara. Semoga kebaikan yang ibu berikan dapat di balas oleh Allah SWT dan bisa menjadi Amal jariyah.

11. Alm. Drs. H. Hamid Mashudi Hajar, selaku bapak angkat penulis selama berada di Kota Medan, semoga Allah menempatkan beliau ditempat yang terbaik, yaitu surga jannatun na'im.
12. Masyarakat lingkungan VIII Kelurahan Kota Matsum II kecamatan Medan Area, yang telah memberikan tempat tinggal, motivasi dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan yang saya cintai, Abu Hasan Al Ashari Lubis, Ahmad Saini, Aulia Nurul Legita, Asarul Fahmi Hasibuan, Dedi Hartono, Desi Asmayani, Desi Ulfiana Siregar, Dini Suka Masri Nasution, Irwanuddin, Linda Ramadhanti, Lily Andriani, Mimi Armayanti, Muhammad Irfan, Mutiara Annisa, Nini Pebrina Sari Siregar, Nining Indah Lestari Lubis, Nur Afriza, Nur Fadilah, Nur'aini, Nurana Siregar, Nurhalizah Harahap Rahmad Syahbidin Ritonga, Ria Sartika, Ridho Syahputra Panjaitan, Rizky Ramadhan Marpaung, Rizqo Adhani Simanjuntak, Saidati Aisyah, Saiful Bahri Lubis, Sopiani, Suci Kurnia Mandasari Nasution, Weni Ratna Sari Siregar Dan Widia Ningsi Simanjuntak serta keluarga besar MPI Stambuk 2015. Terima kasih banyak atas motivasi dan semangat yang telah diberikan. Semoga kita bisa sukses kedepannya, baik di dunia maupun di akhirat kelak.
14. Orang yang spesial bagi penulis yaitu saudari Mimi Larasati, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungannya kepada penulis.
15. Semua pihak yang terlibat dan ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya Aamiin...

Medan, 10 April 2019

Penulis

Muhammad Zaidin

Nur

Nim: 37.15.1.018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Definisi Efektivitas	9
B. Definisi Manajemen	12
C. Fungsi Manajemen	15
D. Definisi Manajemen Masjid	20
E. Masjid Sebagai Sarana Pendidikan	39
F. Penelitian Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Prosedur Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	51
F. Penguji Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	55
B. Temuan Khusus	62
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Efektivitas Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	73
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR TABEL	
Tabel 1.1	57
Tabel 2.1	60
Tabel 3.1	70
LAMPIRAN 1.....	80
LAMPIRAN 2.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah salah satu lambang Islam, Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam.¹

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid.

Pada masa Nabi Muhammad SAW ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan budaya Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan.

¹ Sidi Gazalba, 1994. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. Hal 268

Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan Agama ataupun umum.²

Masjid di samping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (*mahadhah*) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syai'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak, adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga kemakmuran indikator kereligiusan umat islam dan sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dan kemakmuran masjid.³

Sekarang ini sama-sama kita ketahui bahwa jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan mengingat usaha dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas, misalnya bidang Ibadah dan pengamalan aqidah Islamiyah (Gerakan shalat berjamaah di masjid tentunya dengan cara memotivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah), dibidang sosial (santunan fakir miskin, sunatan massal dan santunan kematian), dibidang pendidikan (Pengajian anak-anak remaja, TPA/TPQ, madrasah diniyah, kursus keterampilan bagi remaja, TPA/TPQ), madrasah diniyah kursus keterampilan bagi remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya, dibidang pendidikan formal (MI, MTs, MA dan perguruan Tinggi),

² Moh. E. Ayub. 2005. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 2

³ Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hal 33.

dibidang kesehatan (poliklinik masjid, Pelayanan kesehatan murah/gratis), dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal,, koperasi masjid, usaha-usaha masjid), dan dalam bidang penerangan/informasi. Maka diperlukan adanya suatu manajemen yang profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani.⁴

Kemasjidan selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepeningan peribadatan umat islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat, dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok kementerian agama. Dengan demikian adalah kewajiban pejabat-pejabat dan segenap aparat urusan agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja dalam tugas kemasjidan ini. Salah satu cara untuk peningkatan tersebut adalah dengan mengangkat Takmir Masjid sebagai Pegawai Negei Sipil.⁵

Berbicara tentang pendidikan masyarakat Islam, maka kita harus melihat fungsi masjid. Sudah terbukti dalam sejarah bahwa dai masjidlah lahirnya negara islam. Dai masjidlah lahir para pemimpin umat. Mengapa demikian ? karena di masjidlah pendidikan dilaksanakan bagi masyarakat islam. Kita lihat bagaimana Rasulullah dahulu memulai pendidikan mental dan fisik para pengikutnya. Beliau mengawalinya

⁴ Niko Fahlevi Hentika, dkk.. *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi* (Studi pada Masjid Al-Falah Surabaya). Jurnal Administrasi Publik. Vol 2. No. 2. Hal 306.

⁵ Departemen Agama. 2003. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Musholla dan langgar*. Jakarta. Hal 2

di masjid. Dari masjidlah beliau menyiapkan kader-kader muslim yang tangguh, baru kemudian beliau mendirikan Negara Islam yang berpusat di Madinah.⁶

Namun sekarang sangat disayangkan masjid sebagai salah satu lembaga yang sangat potensial justru kondisinya sepi dari aktivitas selain shalat lima waktu. Selain itu, dalam hal pengelolaan masjid masalah yang sering muncul adalah rendahnya SDM pengelola masjid dan problem rekrutmen pengurus masjid, di satu sisi ada rekrutmen pengurus masjid yang didominasi oleh generasi muda, namun disisi lain ada yang didominasi oleh generasi tua. Hal ini menandakan bahwa masjid sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai pusat ibadah dan kebudayaan. Bahkan kebanyakan masjid hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat beribadatan. Itu saja belum maksimal. Sekian banyak masjid yang dapat disaksikan saat ini dalam kondisi rusak, kumuh, sepi dari pengunjung dan merana, yang mengindikasikan tidak adanya pengelolaan yang benar dan baik. Sementara masjid yang terlihat mentereng dan cukup ramai di kunjungi orang pada jam-jam shalat, namun disitu belum terlihat adanya kegiatan lain. Ada juga yang disamping untuk shalat juga untuk kegiatan pengajian atau madrasah diniyah, namun berhenti sampai disitu. Jadi amat jarang masjid dengan kegiatan yang lengkap, baik untuk pendidikan keimanan maupun implementasinya dalam berbagai kegiatan.⁷

Hal ini berbeda dengan keberadaan Masjid Al-Musannif yang berada di Kompleks Perumahan Cemara Asri, Jl. Cemara, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei

⁶ Darodjat dan Wahyudiana. 2014. *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*. Junal ISLAMADINA. Vol. XIII. No. 2. Hal 4

⁷ Aziz Muslim. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol. V. No. 2. Hal 106-107

Tuan, Kabupaten Deli Serdang, bahwa masjid ini memiliki keunikan-keunikan tersendiri dibandingkan masjid-masjid lain yang ada di kota Medan. Keunikan dari masjid ini adalah memiliki mobil pembersih masjid berjumlah 20 unit dan sebuah mobil ambulans khusus untuk jenazah, bahkan ada GPS untuk memantau dimana keberadaan mobil pembersih masjid gratis tersebut, kemudian keunikan lain yang dimiliki masjid Al-Musannif khusus pada bulan Ramadhan selalu mengadakan buka bersama dan pemberian takjil gratis sebanyak 500 paket dengan menu khusus bubur ayam dan kurma, dan yang menjadi imam shalat Teraweh adalah seorang hafizh Al-Qur'an 30 juz.

Tidak hanya itu kegiatan keagamaan seperti Tabligh Akbar, Isra' Mi'raj dan Kajian Shubuh, diisi oleh ustadz yang sangat populer di masyarakat seperti Ustadz Dr. Malem Sambat Kaban (Mantan Menteri Kehutanan), Ustadz Zulkifli Lc, MA atau Ustadz akhir zaman, Ustadz Abdul Somad Lc, MA, Ustadz KH. Zulkarnain (Wakil Sekjen MUI Pusat) dan ustadz-ustadz lainnya.

Kegiatan pendidikan di masjid Al-Musannif bekerja sama dengan pihak Yayasan Haji Anif membangun sekolah-sekolah keagamaan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Musannif, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Raudhatul Afhfal (RA) Anugerah Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dan Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Anugerah Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Dalam kegiatan sosial pihak BKM Masjid Al-Musannif bekerja sama dengan Yayasan memberikan Beasiswa kepada pelajar dan Mahasiswa yang berprestasi

namun kurang mampu, agar dapat menyelesaikan pendidikan yang sedang diikutinya sekaligus membantu mereka dalam mewujudkan cita-citanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif Kab. Deli Serdang*”.

B. Fokus Permasalahan

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi dari Masjid Al-Musannif ?
2. Apa bentuk program kegiatan Masjid Al-Musannif sebagai sarana pendidikan Agama ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen Masjid Al-Musannif dalam Pendidikan Agama ?
4. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan program manajemen masjid sebagai sarana pendidikan ?
5. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan program manajemen masjid sebagai sarana pendidikan ?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fungsi dari Masjid Al-Musannif
2. Untuk mengetahui bentuk program kegiatan Masjid Al-Musannif sebagai sarana pendidikan Agama
3. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam manajemen Masjid Al-Musannif dalam Pendidikan Agama
4. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dalam melaksanakan program manajemen masjid sebagai sarana pendidikan
5. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dalam melaksanakan program manajemen masjid sebagai sarana pendidikan

E. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambahkan khasanah keilmuan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan menjadi referensi bagi pembinaan Efektivitas Manajemen Masjid dalam hal ini Masjid Al-Musannif, serta dapat menjadi referensi bagi peminat pendidikan yang selanjutnya akan menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi gambaran salah satu model manajemen kemasjidan yang lebih baik dan sebagai acuan dalam menentukan program untuk mengembangkan fungsi masjid ke depan agar lebih baik dan profesional
- b. Dapat memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi kalangan praktisi pendidikan khususnya pengelolaan masjid Al-Musannif, agar konsisten memperjuangkan nilai-nilai islam serta fungsi dari manajemen masjid.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan menggunakan suatu metode untuk melakukan sesuatu serta terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan.⁸

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi serta sejauh mana seseorang menghasilkan *out put* sesuai dengan rencana jangka pendek dan jangka panjang suatu organisasi⁹.

Adapun konsep dari efektivitas itu sendiri yaitu: seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah tercapai. Makin besar target yang dicapai maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.¹⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan suatu keberhasilan yang dicapai organisasi yang dapat diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu, melalui perencanaan yang tepat serta serangkaian proses sebagai tingkatan pencapaian tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yang didasari nilai organisasi sehingga menciptakan *out put* yang berkualitas.

⁸ Triton. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Jakarta: ORYZA. Hal. 80

⁹ Pabandu Tika. 2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 129

¹⁰ Adam Ibrahim. 2010. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama. Hal 7

Jika diamati secara seksama, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu efektivitas didalam sebuah organisasi, dimana faktor tersebut dapat meningkatkan kinerja anggota serta menghasilkan *out put* yang sangat membantu mengembangkan dan meningkatkan sebuah organisasi, sehingga tujuan sebuah organisasi dapat tercapai, faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor Lingkungan

Sesuai dengan fungsinya, lingkungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas sebuah organisasi, yang mana seorang pimpinan harus mampu mengetahui kondisi kehidupan sosial, psikologi dan fisik anggota didalam organisasi, mampu memahami baik-baik kondisi lingkungan, menyesuaikan struktur dan memanfaatkan kondisi-kondisi lingkungan serta memperhatikan perubahan-perubahan organisasi yang berpengaruh terhadap efektivitas dalam melaksanakan tugasnya.

2. Faktor Teknologi

Faktor teknologi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan penerapan suatu peralatan untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan manusia serta membantu suatu organisasi dalam pengelompokan anggota sesuai dengan keterampilan yang dikuasai serta mencari informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas sebuah organisasi.

3. Faktor Motivasi dan Imbalan.

Faktor motivasi dan imbalan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas selain dari faktor yang sudah dipaparkan sebelumnya. Faktor motivasi dan imbalan merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi anggota organisasi, apabila faktor ini telah terpenuhi maka dapat membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan efektivitas kinerjanya selama jangka waktu tertentu untuk bisa tercapai tujuan sebuah organisasi.

Sedangkan menurut **Gibson** dalam **Edi Sutrisno** mengemukakan faktor-faktor dari efektivitas, diantaranya:

1. Produksi, sebagai faktor efektivitas yang mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi.
2. Efisiensi, sebagai faktor efektivitas yang mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi.
3. Kepuasan, sebagai faktor efektivitas yang mengacu kepada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan.
4. Keadaptasian, sebagai faktor efektivitas yang mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal.
5. Kelangsungan Hidup, sebagai faktor efektivitas yang mengacu kepada tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.¹¹

¹¹ Edi Sutrisno. 2007. *Budaya Organisasi*. Surabaya: Kencana Premadia Group. Hal 125

B. Definisi Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.¹²

Menurut **Malayu Hasibuan** manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tersebut.¹³

Sedangkan menurut **Manullang** manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah seni mengatur dan mengelola sumber daya organisasi dengan ilmu perencanaan, pengeorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Kemudian menurut **Ramayulis** dalam **Rahmat Hidayat** dan **Candra Wijaya** menjelaskan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran. Seperti firman Allah SWT:

¹² Usman Efendi. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 1

¹³ Malayu. SP. Hasibuan. 2004. *Manajemn: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 1-2

¹⁴ M. Manullang. 2016. *Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media. Hal. 18

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS, As-Sajdah/32: 5)*¹⁵

Didalam manajemen itu sendiri, untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan, maka dibutuhkan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi, sumber daya tersebut diantaranya:

1. Manusia

Dalam sebuah organisasi faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja.

2. Uang

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dilupakan. Uang merupakan alat tukar nilai, oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu membutuhkan uang, baik untuk membiayai gaji tenaga kerja, membeli alat-alat yang dibutuhkan dan berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

¹⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. Hal 5-6

3. Bahan-Bahan

Bahan didalam dunia usaha merupakan unsur yang sangat penting, karena selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan bahan. Bahan sebagai salah satu sarana, sebab bahan dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa adanya bahan tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4. Mesin

Didalam sebuah perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5. Metode

Dalam melaksanakan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Perlu sama-sama kita ketahui bahwa meskipun metode yang kita gunakan baik, tetapi orang yang melaksanakannya tidak mengerti maka hasilnya tidak akan memuaskan.

6. Pemasaran

Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan terhenti, sehingga proses kerja didalam perusahaan tersebut tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, dalam menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang sangat menentukan bagi suatu perusahaan. Agar dapat dikuasai dan dikendalikan maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen.

Pernyataan yang saya sampaikan diatas sesuai dengan pendapat dari **Winardi**, bahwa untuk mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan sumber-sumber yang dinyatakan sebagai enam “M” (*Men, Materials, Machines, Methods, Money, Markets*). Sumber-sumber tersebut dipersatukan dan ditetapkan secara harmonis sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹⁶

C. Fungsi Manajemen

Menurut **Malayu S.P Hasibuan** ada empat (4) fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

¹⁶ Winardi. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni. Hal 3

4. Pengendalian

Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.¹⁷

Sedangkan menurut **Manullang** Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dikemukakannya pendapat beberapa penulis sebagai berikut:

Louis A. Allen : *Leading, Planning, Organizing, controlling*

Prajudi Atmosudirjo : *Planning, Organizing, Directing, atau Actuating, Controlling.*

Henry Fayol : *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*

S.P Siagian : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling.*

George R. Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*

Winardi : *Planning, Organizing, Coordinating, Actuating, Leading, Comication, Controlling.*¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai fungsi manajemen, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari beberapa fungsi, yaitu:

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit*, hal. 40-41

¹⁸ Manullang. *Op. Cit*. Hal. 21-22.

1. Peramalan

Peramalan yaitu kegiatan mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

2. Perencanaan

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah yang bertujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah surah Al-Hashr /59: 18 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Hashr: 18)

3. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan.

4. Menyusun Sumber Daya Manusia

Menyusun SDM merupakan kegiatan menempatkan personalia ke tempat sesuai dengan keprofesionalan yang dimiliki SDM, mulai dari merekrut SDM, mengembangkannya sampai dengan usaha agar setiap SDM memberikan daya guna secara maksimal kepada organisasi

5. Komando

Komando merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

6. Pengarahan

Pengarahan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. Pekerjaan seorang manajer meliputi lima macam kegiatan yakni: a) Mengambil Keputusan, b) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan, c) Memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak, d) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, e) Memperbaiki pengetahuan dan sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Koordinasi

Koordinasi merupakan kegiatan pembagian tugas yang diberikan manajer agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan antara anggota organisasi, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan

pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

8. Motivasi

Motivasi merupakan kegiatan pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki atasan.

9. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digaris semula. pengawasan berarti monitoring aktivitas karyawan menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan.

10. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penerimaan dapat memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

D. Definisi Manajemen Masjid

1. Definisi Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam.¹⁹ Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata سجـد – يسجد – سجودا – مسجد ا²⁰ (tempat sujud).

Dari fi'il (kata kerja) سجـد mendapat tambahan huruf mim, sehingga menjadi isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja سجـد menjadi مسجد²¹. Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam.²² Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah.²³

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Muhammad saw) adalah masjid Quba'. Masjid itu dibangun Rasulullah saw. Ketika Beliau singgah di tempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Masjid itulah yang disebut dalam Al-Qur'an At-Taubah /09 : 108

¹⁹ Wahyuddin. 2013. *Sejarah dan Fungsi Masjid*. Makasar: CET II. Hal 55

²⁰ Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema AL-Qur'an. Hal 610

²¹ Sidi Gazalba. 1994. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. Hal 118

²² Poerwadarminta. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 649

²³ Shadiq dan Salahuddin Chaeri. 1983. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Sientarama. Hal 213

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ

يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: *Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah: 108).*²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang bertakwa serta berakhlak mulia.

2. Peran dan Fungsi Masjid

a. Peran Masjid

Jika diamati secara seksama, di Indonesia pada umumnya, dimanapun tempatnya kita dapat dengan mudah menemukan bangunan masjid, karena telah banyak masjid yang didirikan. Wajar masjid di jumpai hampir diseluruh pelosok tanah air, karena penduduk indonesia yang berjumlah sekitar 210 juta jiwa, kurang lebih 80% beragama Islam.

²⁴ Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. h. 274

Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan Ke-Islaman.

Tidak hanya itu sekarang ini sudah banyak kita jumpai masjid yang memiliki lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan ke Islaman. Banyak masjid yang sudah memiliki TPA, TK Islam, SD Islam, Madrasah Ibtidaiyah/Tsanawiyah/Aliyah, bahkan ada masjid yang memiliki Universitas Islam.

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung maka bisa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai :

- 1) Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa

diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

2) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.

3) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA.

b. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik Baitul mal wattamwil dan lain sebagainya.

Adapun Fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

1) Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-shalat jamaah lainnya.

2) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jumat, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan.

3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

4) Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Ada pepatah mengatakan "*Patah tumbuh hilang berganti*". Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan membuat kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan membentuk remaja masjid maupun takmir masjid beserta kegiatannya.

5) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi.

Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak yang lainnya

6) Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk

kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

7) Tempat penyelenggaraan pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

8) Tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat.

Masalah shadaqah, infaq dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat.

Untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat disetiap waktu seringkali ibadah shadaqah, infak dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk menjadi tempat pengumpulan

dana infak, zakat dan shadaqah. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperang sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Penjelasan yang peneliti sampaikan diatas sesuai dengan pendapat dari **Moh.**

E. Ayyub yang mengemukakan sembilan peran dan fungsi masjid, yaitu :

- a. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.

- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁵

3. Manajemen Masjid

Menurut **Moh. E. Ayyub** idarah masjid atau manajemen masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.²⁶

Sedangkan menurut **Ahmad Yani** idarah masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.²⁷

Selain itu ada juga yang mengartikan Manajemen Masjid dengan ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.²⁸

Dari seluruh definisi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa idarah masjid atau manajemen masjid adalah suatu proses yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengadministrasian, pengawasan dan pengendalian sumber daya yang ada oleh sekelompok orang dalam merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Idarah itu sendiri memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

a. Perencanaan

Pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (leadership). Salah satu bentuk nyata dari pengurus ialah adanya

²⁵ Moh. E. Ayyub. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 7-8

²⁶ Ibid. Hal 35.

²⁷ Ahmad Yani. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam. Hal. 145

²⁸ Asep Usman Ismail dan Cecep Castra Wijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.

perencanaan. Semua unit kepengurusan harus mempunyai rencana yang mantap dan konkrit dalam bidangnya, sehingga ada rencana umum pengurus yang akan dilaksanakan.

Untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana, pengurus masjid akan mengadakan rapat. Rapat pengurus masjid sebaiknya dilaksanakan secara periodik, misalnya sekali dalam sebulan atau sekali dalam dua minggu.

Tidak jelasnya tujuan rapat, akan membuat lama dan pembicaraan akan berkepanjangan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan pengurus masjid dapat membentuk suatu kepanitiaan, yaitu organisasi yang sifat sementara dengan melaksanakan suatu tugas. Masa jabatan suatu panitia dapat satu bulan atau sampai selesainya tugas yang dibebankan. Susunan dan luas kepentingan disesuaikan dengan luasnya tugas.

b. Pengorganisasian

Masjid harus mempunyai pengurus yang diterima oleh masyarakat sekitarnya (jamaah) dan jelas pembagian tugasnya. Masih banyak pengurus masjid yang tidak jelas pembagian tugasnya atau mencukupkan adanya seorang ketua dengan sejumlah anggota, dan yang paling senior dianggap ketua.

Susunan pengurus masjid ini dapat diperluas atau diperkecil. Di lingkungan kecil, misalnya bidang *ri'ayah* dapat digabung dengan bidang *imarah*. Tapi sebaliknya bagi masjid yang luas tugas dan lingkungannya,

bidang-bidang dapat diperluas, misalnya bidang imarah bisa dipecah menjadi bidang peribadatan, bidang pendidikan, bidang PHBI dan ibadah sosial dan sebagainya.

Berikut ini merupakan gambaran tugas dan tanggung jawab dari masing-masing tingkat jabatan dalam organisasi takmir masjid.

1) Penasihat

Penasihat dalam organisasi pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Memberikan nasihat/arahan/saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak
- b) Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir
- c) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'i dan dari kesepakatan bersama
- d) Memberikan teguran atau peringatan apabila ketua atau pengurus takmir lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

2) Ketua

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b) Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
- c) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan
- d) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
- e) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyah kepada pengurus maupun jamaah masjid
- f) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPI)

3) Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut.

- a) Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir atau tidak ada di tempat
- b) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir masjid
- c) Melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.

- d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4) Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

- a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat
- b) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif
- c) Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat laporan organisasi, dan sebagainya.
- d) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang atau seksi
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5) Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, peneliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang
- b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan

- c) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua
- d) Membuat standarisasi from administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran
- e) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti menerima dan mengeluarkan uang.
- f) Membuat laporan keuangan rutin
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

6) Bidang Ibadah

Bidang Ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanan
- b) Menentukan Imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jum'at
- c) Membuat jadwal imam dan khatib shalat Jum'at, menyediakan jadwal waktu shalat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, shalat tarawih dan sebagainya

- d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

7) Bidang Pendidikan dan Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah
- b) Mengoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu dan jamaah masjid pada umumnya
- c) Mengadakan pengajian rutin. Pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu
- d) Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.
- e) Mengadakan kegiatan pelatihan bagi anak-anak (TPA, dan Madrasah).
- f) Melaporkan dan memepertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8) Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang Sarana dan Prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut,

- a) Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid
- b) Mengadakan perbaikan, renovasi dna mengupayakan penambahan fasilitas masjid

- c) Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.
- d) Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

9) Bidang Usaha Dana

Bidang Usaha Dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

- a) Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid
- b) Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid
- c) Menyelenggarakan program training kewirausahaan
- d) Menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam rangka menyukseskan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

10) Bidang Hubungan Masyarakat

- a) Menjembatani antara takmir masjid dengan masyarakat sekitar
- b) Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, donor darah, khitanan massal, nikah massal dan sebagainya.

- c) Mengadakan hubungan dengan mushala-mushala dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya
- d) Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

c. Pengadministrasian

Sampai sekarang masih terbatas sekali masjid yang menyelenggarakan suatu sistem administrasi. Hampir semua kegiatan berlalu tanpa catatan dan tanpa di dokumentasikan. Hal ini mungkin dirasakan sebagai suatu kesulitan, tiadanya tenaga atau menganggap bahwa pekerjaan dan kegiatan masjid amat sederhana.

Betapapun kecilnya kegiatan masjid, sangat perlu adanya suatu pendokumentasian dan pencatatan atau administrasi yang baik. Administrasi kemasjidan akan memberi faedah yang banyak antara lain: a) Diketahuinya secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan, sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan b) Dengan administrasi yang baik dapat diadakan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau tidak c) Dengan pelaksanaan administrasi, pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya akan melihat sebagai suatu pertanda adanya kemajuan d) Suatu administrasi kemasjidan yang baik, akan memudahkan pencatatan sejarah masjid yang dapat ditelusuri dan dapat dijadikan contoh atau bahan

studi di kemudian hari e) Administrasi yang baik menunjukkan berjalannya organisasi kepengurusan masjid dengan baik.

Dari serangkaian faedah-faedah diatas, kiranya semua pengurus masjid dapat segera dimulai membenahi dan menata administrasi kemasjidan. Sistem administrasi masjid sesungguhnya sama saja dengan administrasi pada umumnya suatu kantor

d. Perlengkapan

Suatu masjid yang berusaha menuju perbaikan-perbaikan harus memiliki beberapa peralatan penunjang, seperti ;

- 1) Ruang untuk kantor
- 2) Komputer/Mesin Tik
- 3) Pengeras suara
- 4) Alat perkantoran
- 5) Alat Kebersihan
- 6) Papan pengumuman
- 7) Papan nama khatib
- 8) Kamera CCTV
- 9) Papan nama Masjid
- 10) Meja dan kursi untuk bekerja dan tamu
- 11) Mimbar
- 12) Sajadah/ambal/tikar
- 13) Jadwal sholat
- 14) Jam dinding.

Semua sarana diatas diprogram secara berangsur untuk diadakan, baik dengan dana masjid atau bantuan dermawan. Barang-barang tersebut dibuat daftar inventarisasinya agar mudah mengontrol dan pemeliharannya dan pada waktunya juga diadakan penggantian.

e. Pengawasan

Pengawasan dan evaluasi adalah salah satu manajemen yang sangat penting terhadap semua rencana pelaksanaan kegiatan, sistem administrasi dan keuangan harus ada pengawasan dan evaluasi secara kontinyu.

Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh pemimpin itu sendiri. Pengurus secara keseluruhan juga harus mengadakan pengawasan secara terus menerus. Selain pengawasan dari pengurus juga adanya pengawasan dari jamaah.

Setiap akhir tahun sebaiknya diadakan rapat evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus dan hal-hal apa saja yang belum dilakukan sekaligus sebagai bahan dalam penyusunan program kerja untuk tahun berikutnya.

Dari pendapat yang peneliti sampaikan diatas, ini sesuai dengan teori dari **Imran Daulay, dkk**, yang mana teori tersebut merupakan inti dari manajemen masjid, teori tersebut diantaranya: Perencanaan, Organisasi kepengurusan, Administrasi, Perlengkapan Sarpras Masjid, Pengawasan/Controlling.²⁹

²⁹ Imran Daulay. 2012. *Manajemen Masjid*. Medan: Perdana Publishing. Hal. 50

Sedangkan menurut **Abdulloh Al-Faruq** idarah masjid atau manajemen masjid harus memiliki unsur yang dapat membantu meningkatkan masjid, unsur tersebut diantaranya : Penasehat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Ibadah, Bidang Pendidikan dan Dakwah, Bidang Sarpras, Bidang Usaha Dana dan Bidang Hubungan Masyarakat.³⁰

E. Masjid Sebagai Sarana Pendidikan

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud. Masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.³¹

Sedangkan sarana pendidikan adalah peralatan dan kelengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran.³²

Salah satu fungsi masjid dalam islam adalah sebagai tempat pendidikan dan pengajaran. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan

³⁰ Abdulloh Al-Faruq. 2010. *Panduan Lengkap Mengelola dan Kemakmuran Masjid*. Solo: Pustaka Arafah. Hal 89

³¹ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qu'an*. H. 460

³² Muhammad Rohman dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. H. 267

generasi muda kepada masjid, sehingga mereka bisa mempelajari hukum islam secara mendalam.

Seperti yang kita ketahui bahwa masjid di daerah pedesaan berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat, mengajar al-Qur'an bagi anak-anak, dan memperingati hari-hari besar islam. Sedangkan di daerah perkotaan, selain fungsi tersebut, masjid juga digunakan untuk pembinaan generasi muda islam, ceramah dan diskusi keagamaan. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam dan perkembangannya tidak terlepas dari jasa besar masjid. Hidup sebagai muslim tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masjid, karena beberapa ibadah wajib diantaranya harus dilaksanakan di masjid. Ibadah tersebut juga berarti praktek pendidikan agama Islam yang sudah kita dapat sejak kecil, seperti sholat berjamaah dan sholat jum'at. Masjid disamping sebagai tempat ibadah juga sebagai pusat kegiatan umat Islam, seperti kegiatan sosial, politik, menyusun strategi dan kegiatan lainnya yang berurusan dengan kepentingan umat.

Makmurnya masjid juga berdampak pada terpenuhinya jama'ah akan pendidikan agama Islam dan tempat pembinaan umat. Pendidikan agama Islam di masjid pada umumnya dilaksanakan secara tradisional. Pendidikan agama Islam dengan cara tradisional adalah dengan menentukan materi sesuai dengan keinginan dari jama'ah. Pengajar pendidikan di masjid dengan metode membaca dan didengarkan atau ditirukan oleh jama'ah masjid, atau sebaliknya. Metode ini juga memungkinkan untuk terjadinya Tanya jawab antara jama'ah masjid dengan seorang ustadz atau kyai masjid.

Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di masjid., tidak terbatas oleh waktu. Konsep pendidikan seumur hidup, setiap saat bisa di dapat di masjid walaupun tidak dalam pengertian semua masjid. Begitu juga keberadaan masjid di desa dengan masjid di kota.

Setiap masjid mempunyai manajemen sendiri dalam mengelolah seluruh kegiatan masjid maupun mengelolah jamaahnya dengan mengutamakan pada pelayanan jamaah. Setiap acara, kegiatan serta program masjid selalu kembali pada kenyamanan jamaah serta kesejahteraan jamaah. Manajemen masjid Al-Musannif merupakan manajemen masjid modern yang berlandaskan pada nilai- nilai masjid zaman Rasulullah saw. Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar maupun pengunjung yang datang ditempa di area masjid Al-Musannif. Dimana masjid ini tidak untuk beribadah saja melainkan banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan ditempat ini yang jelas tidak melanggar norma agama, misalnya study tour bagi siswa maupun mahasiswa, tempat perlombaan keagamaan, nikah dan berbagai kegiatan lainnya yang bermanfaat, maka dari itu pelayanan masjid Al-Musannif harus ditingkatkan lebih baik lagi agar menjadi prioritas bagi masyarakat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

F. Penelitian Relevan

1. Niko Pahlevi Hentika (2013 Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi) Hasil dari penelitian adalah fungsi dari manajemen masjid melalui strategi reformasi administrasi yang ditempuh dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek struktur organisasi; usaha ini ditempuh dengan melakukan penyesuaian-penyesuain pada struktur organisasi pada setiap periodenya dan melakukan penambahan atau pengurangan tugas untuk setiap organ pada struktur organisasi.
 - b. Aspek sumber daya manusia; usaha ini di tempuh dengan melakukan rekrutmen pengurus dan meningkatkan kapasitas pengurus melalui pelatihan dan studi banding.
 - c. Aspek Inovasi; usaha ini ditempuh dengan melakukan inovasi-inovasi terutama yang berkaitan dengan pelayanan kepada jama'ah masjid.
2. Miftakur Rozikin (2014 Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta) hasil dari penelitian adalah penerapan manajemen masjid yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan masjid dilaksanakan dengan kerja sama antara anak asrama putra dan dengan pengurus masjid. Idelanya suatu lembaga ataupun masjid harus menerapkan prinsip manajemen yang baik, seperti halnya:
- a. Adanya kesatuan perintah yang tegas
 - b. Pelimpahan wewenang yang jelas
 - c. Pembagian kerja yang jelas

Prinsip dasar inilah bila diterapkan dengan baik dan benar, maka efektivitas dan efisiensi manajemen masjid dapat tercapai.

3. Feri Rahmawan (2013 Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati Sleman) hasil penelitiannya adalah masjid sejatinya merupakan tempat ibadah umat islam yang harus dijaga

fungsinya dengan baik. Jika melihat dari zaman Rasulullah, masjid merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan di masyarakat yang meliputi pendidikan dan pembinaan umat. Jadi masjid tidak hanya sekedar tempat ibadah saja, tetapi diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan dan masalah hidup sehari-hari. Hal ini dilakukan masjid Al-Hidayah Purwosari. Para pengurus memiliki program pengajian, beasiswa, santunan bagi orang yang kurang mampu, konseling, dirosah, dan fasilitator bagi kegiatan pemuda. Dengan program yang dimiliki masjid juga bisa memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat seperti kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang sekaligus menjadi solusi bagi permasalahan sosial yang ada. Keberhasilan yang dialami oleh masjid Al-Hidayah Purwosari tidak lepas dari peran para pengurus masjid untuk terus membuat kegiatan yang kreatif dan menarik minat masyarakat. Ketika masyarakat tertarik mengikuti kegiatan yang ada, maka akan banyak hal bisa diambil dari para jamaah tersebut. Mulai dari pendanaan, tenaga, pikiran maupun hal lain yang dimiliki oleh jamaah. Tentunya ini merupakan hal yang sangat positif. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka masjid akan terus mengembangkan kegiatan masjid menjadi lebih bermanfaat bagi kesejahteraan umat.

4. Nurul Aini (Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Studi Kasus pada Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto) hasil penelitiannya adalah Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto sebagai salah satu masjid besar di kota Purwokerto berusaha memaksimalkan pengaturan dan fungsi masjid. Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto

telah mencapai efektivitas manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jamaah. Sebagai masjid besar yang memiliki banyak kegiatan, takmir masjid melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan jamaah melalui alat elektronik dan media sosial. Publikasi melalui media sosial sangat penting karena pada saat ini masyarakat lebih tertarik dengan informasi melalui media sosial tersebut. Selain itu takmir masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto juga bekerja sama dengan stasiun televisi seperti Suro TV, UV TV, dan Insan TV agar masyarakat daerah lain juga dapat mengikuti kegiatan Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kecil, tehnik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.³³

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan dapat dikatakan sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, penyusun simpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan terkait Efektivitas Manajemen Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang.

³³ Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. H. 1

³⁴ Rachmat Kriantono. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin*. Jakarta: Kencana. H. 56-57.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di kota Medan, tepatnya di Masjid Al-Musannif yang terletak di Kompleks Perumahan Cemara Asri, Jl. Cemara, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk medeskripsikan perilaku-perilaku, obyek-obyek yang diteliti berdasarkan rencana yang telah di

tetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan dilapangan atau obyek penelitian. Jenis penelitian ini berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka.

Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya sehingga desain penelitian yang dikembangkan merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya.³⁵

Kemudian penelitian kualitatif memiliki banyak model yang ada di dalam penelitian kualitatif, yang dikenal diindonesia adalah *naturalitic*. Penelitian kualitatif biasanya berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam

³⁵ Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. H. 35

memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.

Dalam hal-hal tertentu misalnya menyebutkan jumlah seluruh sarpras masjid, banyaknya kegiatan masjid, ketika menggambarkan kondisi masjid, tentu saja bisa menggunakan angka. Yang tidak tepat adalah apabila penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan data dalam rumus statistic.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Istilah *naturalistic* merupakan pelaksanaan penelitian secara ilmiah, apa adanya, dan tidak bisa dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Dengan sifatnya ini, maka keterlibatan peneliti secara langsung dilokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari optimalisasi fungsi masjid yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁶

Adapun subyek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah :

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pokok yang diperoleh dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Musannif, Wakil Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Musannif, anggota kepengurusan, dan jamaah yang ada di Masjid AL-Musannif, serta Al-Ustadz yang menjadi Penceramah di Masjid Al-Musannif.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh Tata Usaha diantaranya sejarah perkembangan Masjid, dan letak geogografis struktur organisasi serta keadaan Masjid Al-Musannif

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Musannif, Jl. Cemara, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara 20239. Situasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Media Pendidikan di Masjid Al-Musannif, yang mencakup konteks yang relative luas dan melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda dan proses yang bervariasi. Orang-orang yang berada Masjid Al-Musannif terdiri dari Ketua BKM, Wakil Ketua BKM, Anggota Kepengurusan serta seluruh jamaah Masjid Al-Musannif.

³⁶ Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal 300

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan penelaahan dokumentasi.³⁷ Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penelitian diharapkan benar-benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian kelengkapan, dan keluasan pencaatatan yang diamati di lokasi penelitian sangat penting.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi (*Observation*) terhadap prosedur dan perencanaan manajemen di Masjid Al-Musannif, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap Ketua BKM dan pihak lainnya yang nantinya diperlukan dalam memperoleh data, dan pengkajian terhadap dokumen yang diperlukan.

Observasi dilakukan serta wawancara dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang terkumpul dan dicatat di lapangan. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Poerwandari dalam **Imam Gunawan** berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara

³⁷ Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu. hal. 223

tertentu kita selalu terlibat didalam proses mengamati.³⁸ Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang prosedur dan perencanaan manajemen kesiswaan yang diperlukan melalui pengamatan langsung.

Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan objek yang diteliti maupun yang diobservasi. Terutama bagian manajemen masjid yang diterapkan di Masjid Al-Musannif

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh **Lincoln** dan **Guba** antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi dan lainnya.³⁹

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang masalah bagaimana pelaksanaan perencanaan pendidikan dalam memanajemen kesiswaan. Teknik wawancara

³⁸ Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara. hal. 161

³⁹ Lexy J. Moleong. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 186

yang dilakukan disini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini langsung dilakukan kepada Ketua BKM, Wakil Ketua BKM, Anggota Kepengurusan serta seluruh jamaah Masjid Al-Musannif.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada dimasjid, meliputi profil masjid, data program kegiatan, data struktur organisasi. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), lembar belangko *checklust* dokumentasi terlampir.

E. Analisis Data

Setelah daya informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pole, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data.

Salim dan **Syahrums** mengutip dari **Bogdan** dan **Biklend** menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada

pihak lain. Data yang telah diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat lingkar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

⁴⁰ Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ciptapustaka Media. hal. 147

F. Penguji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi oleh **Lincoln** dan **Guba** yang meliputi beberapa tahap yaitu: 1) *credibility* (kepercayaan), 2) *transferability* (ketealihan), 3) *dependability* (kebergantungan), 4) dan *Confirmability* (kepastian).

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Untuk menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknik peneliti dilakukan berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu:

- a. Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah
- b. Ketekunan pengamatan dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dokumen
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian.

2. *Transferability* (ketealihan)

Kriteria ini mengusahakan pembaca laporab penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas sehingga kita dapat mengetahui hasil situasi penelitian ini

dapat digeneralisasikan atau di berlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini di harapkan yang didapatkan dan diuraikan dapat di pahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Kriteria ini identik dengan reabilitas (keterandalan) dalam peneliti ini, dependability dilakukan dengan menganalisis dan mencari kebenaran atau mengetahui keadaan sebenarnya. Karena kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa di pertanggung jawabkan atau di percayai. Pada tahap ini penelitian ini akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan. Kenyataan yang teliti.

4. *Confirmability* (kepastian)

Criteria ini merupakan criteria terakhir, di mana peneliti menggantungkan diri pada data untu melihat apakah data-data tersebut objektif, factual, dan di dukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat di percayai oleh pembaca. Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan peneliti dengan data yang diperoleh jika hasil confirmability menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu penemuan peneliti di pandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas dapat diandalkan dan dapat di pertanggung jawabkan sesuai focus dan alamiah penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang.

a. Sejarah Berdiri Masjid

Masjid Al-Musannif berdiri di Medan estate, kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang. Sebelum berdiri bangunan masjid tersebut masih berupa lahan tanah kosong milik pribadi dari bapak Haji Anif. Kemudian bapak Haji Anif ingin membangun sebuah masjid yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar. Awal berdirinya Masjid Al-Musannif pada tahun 2002, bapak Haji Anif meminta kepada bapak Saliman As Tarigan, yang dulu bekerja di Pemasaran, beliau merupakan orang kepercayaan bapak Haji Anif untuk mengawasi proses pembangunan masjid tersebut. Dana untuk membangun masjid tersebut adalah milik pribadi dari bapak Haji Anif, proses pembangunan masjid tersebut memakan waktu kurang lebih selama 4 tahun dan selesai pembangunan pada tahun 2006. Setelah selesai membangun masjid tersebut, awalnya nama masjid tersebut bukan Masjid Al-Musannif, tetapi Masjid Siti Syarifah, yang merupakan nama dari Ibunda bapak Haji Anif. Seiring dengan perubahan waktu, maka nama masjid tersebut diganti menjadi Masjid Al-Musannif hingga sekarang.

Setelah masjid tersebut selesai dibangun pada tahun 2006, dengan biaya yang cukup fantastis dan diresmikan oleh Menteri Agama, Muhammad Maftuh Basyuni pada tahun 2008 di Asrama haji Medan, maka masjid tersebut digunakan untuk tempat shalat lima waktu dan shalat Jum'at, kemudian masjid tersebut pertama

kali digunakan untuk sholat Terawah adalah pada Ramadhan pada tahun 2006, bapak Haji Anif pada waktu itu masih berada di London, jadi beliau meminta kepada bapak Saliman As Tarigan untuk mengatur semua kegiatan selama Ramadhan, dan untuk keperluan dananya, minta kepada anaknya yaitu bapak Musa Rajekshah yang sekarang ini menjadi Wakil Gubernur Sumatera Utara.⁴¹

b. Letak Geografis

Masjid Al-Musannif terletak di Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengana menempati area tanah seluas 6.800 meter persegi, dan luas bangunan 1.500 meter dan terdiri dari 2 lantai, dimana lantai pertama bisa menampung jamaah hingga 1.000 orang lebih, dan lantai kedua bisa menampung jamaah hingga 500 orang lebih

Adapun batasannya yaitu:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Komplek Perumahan Cemara Asri
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan Cemara Asri
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Komplek Perumahan Cemara Asri
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Cemara Asri

Letak geografisnya sangat strategis, karena lingkungan di sekitar masjid tersebut terdapat perumahan Cemara Asri dan disamping Jalan Cemara Asri, sehingga secara otomatis Masjid Al-Musannif ini sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat, daik dari daerah sekitar masjid maupun dari luar. (Observasi pada tanggal 17 Februari 2019)

⁴¹ Hasil dari Wawancara dengan Bapak Saliman As Tarigan sebagai Ketua BKM Al-Musannif. 12 februari 2019. Pada pukul 09. 38 Wib.

c. Susunan Organisasi

Organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan diperlukan kerjasama antara individu dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi.

Berdasarkan dokumentasi dari BKM Al-Musannif memberikan rincian Struktur organisasi dan pembagian wilayah kerja pegawai/karyawan Masjid Al-Musannif sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Tugas Pokok BKM Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014

s/d Sekarang

No	Nama	L/P	Jabatan	Uraian Kegiatan
1	- Drs. H. Musa Rajekshah, M.Hum - M. Safi'i Sitepu, S.Ag. SH	L	Penasehat	- Memberi bimbingan dan pengarahan kepada seluruh anggota - Mengawasi seluruh kegiatan
2	Drs. H. Saliman As Tarigan	L	Koordinator	- Mengerjakan administrasi masjid - Mengkoordinir kegiatan keagamaan - Mengkoordinir kebersihan masjid - Membina TPA Al-Musannif - Membina Remaja Masjid
3	Sugihartono	L	Nazir	- Menjaga waktu Sholat - Mengimami Sholat lima waktu - Pengadaan barang-barang keperluan masjid (kas kecil)

				- Membantu menjaga kebersihan masjid
4	Lana Saputra	L	Wakil Nazir	- Menjaga kebersihan ruang dalam masjid lantai I dan II. - Mengkoordinir keadaan genset - Mengkoordinir pelaksanaan pengajian ibu-ibu yang dipimpin oleh ibu Hj. Masturah - Mengkoordinir pelaksanaan Pengajian remaja masjid Al-Musannif
5	Miki Willy Sandi	L	Pembantu Nazir	- Menjaga kebersihan tempat wudhu belakang dan taman sekitar tempat air pancur - Menjaga kebersihan halaman perkarangan depan masjid - Mengkoordinir keadaan sound sistem, AC, dan lampu.
6	M. Elfi Chaniago	L	Pembantu Nazir	- Menjaga kebersihan kamar mandi, toilet dan tempat wudhu laki-laki. - Menjaga kebersihan perkarangan depan (lantai I keramik) sebelah kanan - Menjaga kebersihan taman
7	Ade Rindu Hardani Nst	P	Petugas Kebersihan	- Menjaga kebersihan kamar mandi, toilet dan tempat wudhu

				<p>perempuan.</p> <p>-Menjaga kebersihan perkarangan depan (lantai Keramik Sebelah kiri)</p> <p>-Mencuci keset (alas kaki)</p> <p>-Menjaga kebersihan taman sekitar mesin genset.</p>
--	--	--	--	---

d. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Menjadikan masjid Al-Musannif sebagai tempat ibadah yang Aman, Nyaman, Bertambah Iman dan Taqwa bagi Umat dan Jama’ah”.

2) Misi

- a) Memberikan pembinaan kepada umat muslim untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits.
- b) Turut serta dalam kegiatan-kegiatan amar ma’ruf nahi mungkar
- c) Meningkatkan silaturahmi antar umat muslim untuk mendorong kepedulian, kepekaan dan solidaritas umat muslim terhadap masalah-masalah kebangsaan dan umat dalam hal ekonomi, pendidikan, politik, hukum sosial dan budaya
- d) Kegiatan-kegiatan lainnya yang sejalan dengan akaran Al-Qur’an dan Al-Hadits dalam upaya memakmurkan masjid sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW

3) Tujuan

“Memberikan semangat bagi para warga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meletakkan dasar pendidikan Islam, serta sebagai sentral ukhwh Islamiyah yang berakhlakul karimah”.

e. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 15 Februari 2019, Masjid Al-Musannif Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya :

Tabel 2.1

Daftar Inventaris Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

No	Nama Barang	Lama	Baru	Jumlah	Ket
1	Karpet Sajadah	17	-	17	Baik
2	Ambal Sajadah panjang	62	-	62	Baik
3	Karpet Imam	2	1	3	Baik
4	Sajadah Imam	2	2	4	Baik
5	Kotak Amal Kecil	6	-	6	Baik
6	Mimbar	1	-	1	Baik
7	Jadwal Khutbah	1	-	1	Baik
8	Jam dinding	6	-	6	Baik
9	Kursi utk sholat duduk	6	2	8	Baik

10	Rak Al-Qur'an	2	-	2	Baik
11	Kipas Angin	28	-	28	Baik
12	Speker Aktif	11	-	11	Baik
13	Toa	4	-	4	Baik
14	Mic	3	2	5	Baik
15	Papan Pengumuman	1	-	1	Baik
16	AC	14	-	14	Baik
17	Jadwal Sholat	2	-	2	Baik
18	CCTV	6	-	6	Baik
19	Lahan Parkir	1		1	Baik
20	Taman	1		1	Baik

Sumber dari Observasi yang dilakukan di Masjid Al-Musannif pada tanggal 24 Februari 2019

f. Pengelolaan Masjid

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Dengan adanya Badan Kenaziran Masjid dengan sistem manajemen yang baik dalam mengelola dan memakmurkan masjid, agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan tentang agama.

Badan kenaziran masjid Al-Musannif merupakan salah satu organisasi yang sangat berperan dalam proses pendidikan masyarakat Islam. Kenaziran masjid juga dibantu oleh remaja masjid. Dengan tersusunnya agenda

kegiatan yang baik, kenaziran dengan remaja masjid pasti mampu meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat. Badan kenaziran masjid Al-Musannif selalu beriman kepada Allah, selalu mendirikan sholat secara berjama'ah, menunaikan zakat, dan aktif dalam kegiatan apapun.

Manajemen masjid Al-Musannif dimulai dengan merencanakan program-program seperti kegiatan untuk masyarakat sekitar dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kemudian membentuk suatu organisasi yang harmonis dan dikelola bersama pengurus melalui organisasi pemuda. Selanjutnya yaitu melaksanakan program tersebut sesuai yang telah disepakati bersama. Pengurus akan lebih giat dan mensukseskan program-program yang telah direncanakan. Langkah yang terakhir adalah pengawasan. Pengawasan terhadap organisasi yang sudah diberi tanggung jawab dengan adanya program tertentu. Kenaziran juga selalu mengarahkan dan mengatur kegiatan bersama remaja masjid agar sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan-Kegiatan di Masjid Al-Musannif

Dari hasil penelitian di Masjid AL-Musannif, peneliti menemukan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid Al-Musannif, yaitu sebagai berikut:

a. Majelis Taklim

Majelis Taklim yaitu kegiatan yang diisi dengan berbagai pengajian seperti: pengajian rutin, pengajian ahad shubuh, kegiatan insidental (tabligh akbar, sholawat bersama, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan Musabaqah

Tilawatil Qur'an) kemudian kegiatan Haflah dan tadarusan di bulan suci Ramadhan.

1) Pengajian Rutin

Pengajian rutin adalah kegiatan pengajian yang dilakukan setiap hari senin sampai jum'at, untuk dikegiatan pengajian shubuh itu dilaksanakan pada minggu pertama setiap awal bulan. Peserta dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan jadwal tersebut.

“Kegiatan pengajian rutin yang ada di Masjid Al-Musannif dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at serta hari ahad. Untuk pengajian anak-anak itu dilaksanakan setiap malam selasa sampai malam sabtu, waktu pelaksanaannya setelah ba'da maghrib sampai menjelang isya, kemudian untuk mengajian ibu-ibu dilaksanakan pada hari rabu pada pukul 14.30 sampai sebelum Ashar”, kemudian ada pengajian subuh dilaksanakan setiap hari minggu ba'da subuh hingga selesai, dan diberi sarapan oleh pihak kenaziran, ada juga kegiatan yang dilaksanakan pada hari minggu juga, yaitu kegiatan sholat tasbih dari ibu-ibu majelis taklim yang ada disekitar masjid Al-Musannif ataupun dari majelis taklim dari daerah lain. (Wawancara dengan Ketua kenaziran Masjid)

2) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang terdiri dari Tabligh Akbar, Sholawat bersama, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra' Mi'raj dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Festival Anak Sholeh, ada festival

bedug yang diikuti oleh seluruh masyarakat kota Medan dan sekitarnya, mulai anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan seperti ini dilakukan setiap setahun sekali.

“Kegiatan Insidental yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Tapi waktunya tidak menetap dan kalau kegiatan sholat bersama dilaksanakan setiap pergantian tahun hijriyah dengan tujuan untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemuda yang kurang mendidik dan kurang bermanfaat. Lalu dalam memperingati hari Ulang Tahun bapak Haji Anif, Yayasan Haji Anif mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur’an tingkat anak se-Sumatera Utara dengan memperebutkan total hadiah Ratusan juta rupiah, sehingga bisa membuat anak-anak yang ada di Sumatera Utara tertarik dan ikut perlombaan MTQ, kemudian ada festival anak sholeh untuk tingkat TK se-kota Medan, dan kita juga pernah buat Festivalm bedug, serta kita pernah buat MTQ tingkat se-panti Asuhan kota medan” (Wawancara dengan Ketua Kenaziran Masjid);.

3) Tadarus Ramadhan

Tadarus pada bulan Ramadhan juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas bacaan dari masyarakat. Terutama pada remaja yang belum mahir dalam membaca Al-Qur’an. Tadarus Ramadhan ini biasa dilakukan ba’da sholat teraweh dan subuh di Masjid Al-Musannif Komplek Cemara Asri Kabupaten Deli serdang. Tadarus ini diikuti oleh remaja dan anak-anak yang tinggal di sekitar masjid.

“setiap bulan Ramdhan di Masjid Al-Musannif mengadakan kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap ba'da sholat teraweh dan subuh. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja dan anak-anak yang tinggal di dekat Masjid ini.”

4) Seni Lagu Tilawah (Ghina)

Seni lagu Tilawah atau ghina merupakan seni dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Ghina ini menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak kenaziran yang diperuntukkan masyarakat yang ingin belajar seni lagu tilawah, dalam mengikuti seni tilawah ini, para masyarakat yang ingin belajar tidak dipungut biaya apapun atau gratis, tetapi apabila ada yang ingin belajar, harus mengisi formulir yang disiapkan oleh pihak kenaziran. Dalam pelaksanaannya pada hari minggu dimulai pukul 09.00 s/d 11.00 wib di Teras Masjid Al-Musannif

“Kita juga membuat kegiatan seni lagu tilawah atau ghina, itu kita buat pada hari minggu jam 09.00 sampai jam 11.00. bagi yang mau ikut tinggal datang aja ke masjid untuk registrasi dan tidak bayar”. (Hasil Wawancara).

b. Kegiatan Maghrib Mengaji

Maghrib mengaji yaitu kegiatan pembelajaran yang mempelajari tentang Al-Qur'an dan ilmu agama yang disampaikan oleh Mu'alim kepada Santirwan-santriwatinya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari malam selasa sampai malam sabtu setelah ba'da sholat maghrib sampai menjelang sholat isya.

“Untuk meningkatkan kualitas pengetahuan tentang membaca Al-Qur’an Masjid Al-Musannif mengadakan kegiatan Maghrib Mengaji yang memberikan pembelajaran tentang ilmu agama dan Al-Qur’an untuk anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam Selasa sampai malam Sabtu ba’da maghrib sampai menjelang isya.”(Wawancara dengan Ketua Kenaziran)

2. Efektivitas Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan

Pada dasarnya salah satu fungsi masjid adalah sebagai sarana pendidikan. Masjid harus memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung sehingga masyarakat dalam melaksanakan ibadah bisa lebih nyaman dan khusuk. Salah satu contoh adalah Masjid Al-Musannif, masjid ini memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung sehingga membuat masyarakat ingin berkunjung dan melaksanakan ibadah di masjid tersebut.

“Alhamdulillah ketika saya melaksanakan ibadah disini, sangat nyaman dan sejuk, sehingga saya bisa khusuk dan ingin berlama-lama disini” (Hasil Wawancara dengan Ust Salim Bahanan).

Di Masjid Al-Musannif misalnya, sangat banyak sekali melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diprioritaskan untuk kemaslahatan umat, yaitu dengan cara menerapkan 4 amalan baginda Rasulullah SAW di Masjid Nabawi. Yang mana amalan tersebut adalah Amalan Dakwah, Amalan Taklim wa Taklum, Amalan Zikir Ibadah dan Hikmat.

Amalan Dakwah adalah amalan yang utama dalam kegiatan masjid Al-Musannif, yaitu kegiatan pengajian rutin, atau tausyiah agama, serta kegiatan mengajak orang-orang untuk sama-sama memakmurkan masjid dan mengamalkan sunnah Rasulullah SAW.

Amalan Taklim wa Taklum adalah kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan di Masjid Al-Musannif, contohnya adalah kegiatan Maghrib Mengaji untuk memberi pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, di Masjid Al-Musannif diadakan setelah ba'da Maghrib sampai menjelang Isya.

Amalan Zikir dan Ibadah merupakan kegiatan sholat 5 waktu untuk menyembah Allah SWT, di Masjid Al-Musannif dalam melaksanakan Ibadah, sangat ramai jamaah yang datang untuk melakukan sholat berjamaah, bahkan bisa kita ketahui jamaah yang hadir pada sholat shubuh di Masjid Al-Musannif bisa dikategorikan sangat ramai, ini dikarenakan adanya gerakan hati untuk memakmurkan masjid dan ada juga karena fasilitas yang tersedia di Masjid Al-Musannif sangatlah nyaman digunakan oleh masyarakat.

Amalan Hikmat yaitu kegiatan pelayanan terhadap masyarakat, diantaranya adalah kegiatan pembersihan masjid Al-Musannif dan meningkatkan fasilitas masjid agar masyarakat dapat menggunakannya dengan aman dan nyaman, kemudian pihak Yayasan Haji Anif melakukan kegiatan membersihkan Masjid dan Musholla yang ada di Sumatera Utara secara gratis, kemudian ada kegiatan bantuan Beasiswa terhadap Siswa-Siswa dan Mahasiswa-Mahasiswi yang berprestasi tetapi kurang mampu, kemudian ada kegiatan berbagi Nasi

Umat kepada jamaah sholat Jum'at, yang mana jumlah nasi tersebut sekitar 400 bungkus yang disiapkan oleh pihak Masjid Al-Musannif untuk setiap minggunya.

“Alhamdulillah di Masjid ini sudah ada menerapkan 4 amalan masjid, yang mana kita harapkan hidupnya masjid itu apabila menerapkan 4 Amalan ini, yaitu, Amalan Dakwah Ilallah, yaitu melaksanakan Tausyiah dengan mengundang Ustadz, baik dari Jakarta maupun dari kota lainnya, kemudian ada Amalan Taklim wa Taklum seperti mempelajari kitab-kitab dan kajian-kajian seperti jamaah tabligh, kemudian ada Amalan Dzikir dan Ibadah dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat untuk amalan dzikir dan ibadah umat Islam, dengan cara melakukan sholat 5 waktu secara berjamaah di Masjid, dan Amalan terakhir adalah Amalan Hikmat yaitu amalan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat ”(hasil Wawancara dengan bapak Sahrul yang salah satu dari jamaah Masjid Al-Musannif.)

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Fungsi Masjid Sebagai Sarana pendidikan

Efektivitas fungsi masjid sebagai sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama dan ilmu pendidikan bagi masyarakat. Peran dari Masjid itu sendiri sangat penting karena karena masjid merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah. Maka pihak dari Kenaziran Masjid Al-Musannif meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kenyamanan masyarakat dalam melaksanakan ibadah, tidak hanya itu, pihak Kenaziran Masjid Al-Musannif juga membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat, dengan cara membuat kegiatan pendidikan seperti pengajian rutin dan tausyiah, serta membuat kegiatan sosial seperti membersihkan masjid gratis, memberi bantuan kepada jamaah baik moril maupun materil, kemudian membantu pelajar dan mahasiswa yang berprestasi tetapi tidak mampu agar dapat mewujudkan cita-citanya.

Fungsi masjdi sebagai sarana pendidikan dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan di Masjid ini. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kualitas masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Al-Musannif dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dengan kuantitas jamaah yang banyak.

Dalam rangka meningkatkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang, maka pihak kenaziran mengadakan kegiatan sebagai berikut :

1. Majelis Taklim

Majelis taklim diisi dengan berbagai kegiatan pengajian seperti:

a. Pengajian Rutin

Pengajian ini diikuti oleh kaum bapak-bapak, ibu-ibu, remaja-remaja dan anak-anak dari masyarakat sekitar Masjid Al-Musannif. Adapun jenis pengajian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pengajian Rutin Masjid Al-Musannif

No	Hari dan Waktu	Jenis Pengajian	Peserta	Keterangan
1	Minggu Ba'da Shubuh	Pengajian Shubuh	Bapak-bapak, ibu-ibu remaja dan anak-anak	Tausyiah oleh Al-Ustadz
2	Rabu Jam 14.30 sampai Menjelang Ashar	Pengajian Ibu-Ibu	Ibu-Ibu	Tausyiah oleh Al-Ustadz dan tanya jawab
3	Senin-Jum'at Ba'da Maghrib sampai menjelang Isya	Pengajian TPA	Remaja dan Anak-anak	Membaca Al-Qur'an
4	Minggu jam 09 sampai jam 11 siang	Belajar Seni Lagu Tilawah	Anak-Anak	Membaca Ayat Al-Qur'an
5	Minggu jam 08 sampai selesai	Pengajian Majelis Taklim	Ibu-Ibu Majelis Taklim	Sholat Tasbih dan Tausyiah

(Sumber dokumen Masjid Al-Musannif Cemara Asri, tanggal 24 Februari 2019)

b. Kegiatan Insidental

1) Tabligh Akbar

Kegiatan ini berisi Tausyiah oleh Al-Ustadz yang diikuti oleh jama'ah dan masyarakat yang ada di kota Medan dan sekitarnya. Tabligh akbar ini pesertanya campur-campur, ada bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi dan anak-anak. Tabligh Akbar ini sering menghadirkan ustadz yang terkenal di masyarakat. Ustadz-ustadz yang pernah mengisi kegiatan Tabligh Akbar adalah sebagai berikut:

- a) Ustadz Dr. Malem Sambat Kaban (Mantan Menteri Kehutanan)
 - b) Ustadz Zulkifli Lc, MA (Ustadz Akhir Zaman)
 - c) Ustadz KH Zulkarnain (Wakil Sekjen MUI Pusat)
 - d) Ustadz Abdul Somad Lc, MA
- 2) Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Peringatan maulid Nabi dan Isra' Mi'raj adalah kegiatan yang diadakan setiap setahun sekali. Acara ini dilaksanakan oleh pihak kenaziran dan bekerja sama pihak Yayasan Haji Anif. Adapun tujuan dari acara peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj adalah untuk mengambil suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW dan memuliakan-Nya dengan cara memperlihatkan keajaiban ciptaan Allah SWT.

- 3) Musabaqah Tilawatil Qur'an

Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini dilaksanakan setiap tanggal 23 Maret, karena untuk memperingati hari kelahiran Bapak Haji Anif, biasanya pihak BKM dan Yayasan bekerja sama untuk mengadakan MTQ tersebut, tetapi pihak Yayasan dan BKM membatasi yang menjadi pesertanya. MTQ yang pernah diadakan adalah MTQ anak-anak tingkat

PAUD/TK se-Kota Medan, dan juga pernah mengadakan MTQ antar Panti Asuhan Se-Kota Medan, tetapi pihak BKM dan Yayasan melaksanakan MTQ untuk yang pertama kali tingkat anak-anak Se-Sumatera Utara, pembukaan MTQ tersebut dilaksanakan pada tanggal 18-21 Maret 2019, dan pada tanggal 22 Maret dilaksanakan penampilan dari Qori-Qori Nasional dan Internasional serta Tausyiah Oleh KH. Zulkarnain (Wakil Sekjen MUI Pusat). Dan acara puncak pada tanggal 23 Maret 2019, diisi kegiatan Tabligh Akbar oleh Al-Ustadz Abdul Somad Lc, MA sekaligus pengumuman MTQ yang pertama tingkat anak-anak Se-Sumatera Utara, dan acara ini juga dilengkapi dengan kegiatan Bazar serta pembagian door prize bagi jamaah yang hadir.

4) Tadarus Ramadhan

Tadarus pada bulan Ramadhan juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas bacaan dari masyarakat. Terutama pada remaja dan anak-anak yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Tadarus Ramadhan ini biasa dilakukan ba'da Shubuh di Masjid Al-Musannif Cemara Asri. Tadarus ini diikuti oleh remaja dan anak-anak yang tinggal di daerah sekitar Masjid Al-Musannif.

2. Maghrib Mengaji

Maghrib Mengaji adalah salah satu organisasi yang banyak diminati dimasyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama dan Ilmu tajwid pada anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Maghrib Mengaji di Masjid Al-Musannif memiliki jadwal pelaksanaannya, yaitu pada hari Senin sampai hari Jum'at, proses pembelajaran pada maghrib mengaji tersebut dimulai dari Ba'da Maghrib sampai menjelang Sholat Isya.

Materi yang diajarkan harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama, materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surah-surah pendek, bacaan sholat dan hafalan doa sehari-hari, serta hafalan Al Maul Husna.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang.

Berkaitan dengan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses tersebut, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Pimpinan Yayasan Haji Anif.

Pimpinan yayasan selalu mendukung apa-apa saja program yang dibuat oleh kenaziran masjid, dengan cara mengeluarkan dana untuk mengadakan suatu kegiatan, baik kegiatan pendidikan maupun kegiatan sosial, yang penting kegiatan yang dibuat tidak lari dari syariat dan ajaran Islam.

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap seluruh kegiatan yang dibuat oleh kenaziran Masjid Al-Musannif, karena masyarakat merupakan objek dari kegiatan tersebut. Tanpa adanya masyarakat maka kegiatan yang dilaksanakan kenaziran tidak bisa dilakukan. Maka dari itu masyarakat yang ada disekitar Masjid Al-Musannif maupun dari daerah lain sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pihak kenaziran Masjid Al-Musannif.

c. Anggota Kepengurusan Masjid Al-Musannif

Anggota dari kepengurusan Yayasan Haji Anif dan Kenaziran Masjid saling membantu dan bekerja sama dalam mempersiapkan segala kebutuhan dari suatu kegiatan yang dibuat, sehingga kegiatan yang dibuat bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

d. Petugas Kebersihan Masjid Al-Musannif.

Petugas kebersihan juga merupakan faktor yang dibutuhkan dalam mensukseskan suatu kegiatan, karena tanpa adanya petugas kebersihan, maka kegiatan yang dibuat tidak berjalan sesuai dengan rencana dan mengganggu kenyamanan masyarakat dalam melaksanakan ibadah di Masjid Al-Musannif. (Hasil dari wawancara Ketua Kenaziran Masjid Al-Musannif).

2. Faktor Penghambat

Kalau faktor penghambat biasanya tidak ada, karena Masjid Al-Musannif merupakan masjid yang dikelola secara pribadi yaitu oleh bapak Haji Anif, dalam menentukan petugasnya yaitu orang-orang kepercayaan Bapak Haji Anif untuk mengelola Masjid Al-Musannif tersebut, sehingga tidak ada kaitanya

dengan hubungan luar, akan tetapi kalau misalnya ada faktor penghambat yang terjadi maka, dapat diselesaikan dengan cepat, karena orang-orang dalam kepengurusan Masjid Al-Musannif merupakan orang-orang pilihan dan kepercayaan serta mereka bekerja sama untuk menyelesaikan hambatan tersebut, tapi itu sangat jarang terjadi. (Hasil wawancara dengan Ketua Kenaziran Masjid).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas fungsi masjid sangat berperan sebagai sarana pendidikan, yang terbukti dengan menerapkan 4 Amalan yang dicontohkan Baginda Rasulullah SAW, yaitu Amalan Dakwah adalah amalan yang utama dalam kegiatan masjid, seperti pengajian dan tausyiah, kemudian Amalan Taklim wa Taklum adalah kegiatan belajar dan mengajar seperti Maghrib Mengaji, Amalan Zikir dan Ibadah merupakan kegiatan sholat 5 waktu untuk menyembah Allah SWT dan Amalan Hikmat yaitu kegiatan pelayanan terhadap masyarakat.
2. Bentuk program kegiatan Masjid Al-Musannif sebagai sarana pendidikan yaitu pengajian rutin untuk ibu-ibu, sholat shubuh berjamaah dan pengajian, kemudian kegiatan maghrib mengaji untuk remaja dan anak-anak.
3. Orang yang terlibat dalam manajemen Masjid Al-Musannif dalam pendidikan agama adalah seluruh elemen kepengurusan Yayasan Haji Anif dan seluruh elemen kepengurusan Badan Kenaziran Masjid Al-Musannif.
4. Faktor pendukung dalam fungsi masjid sebagai sarana pendidikan adalah pimpinan Yayasan Haji Anif, sehingga dapat lebih mudah dalam membuat acara, terutama dari segi pendanaan, kemudian masyarakat karena membuat kegiatan lebih semarak dan ramai, selanjutnya petugas kepengurusan Masjid Al-Musannif, kepengurusan Yayasan dan Kenaziran bisa bekerja sama dalam mensukseskan suatu acara, dan yang terakhir adalah petugas kebersihan, dengan

adanya petugas kebersihan maka kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik serta kondisinya sangat nyaman bagi masyarakat.

5. Faktor penghambat dalam melaksanakan program masjid Al-Musannif tidak ada

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan tentang fungsi masjid sebagai sarana pendidikan di Masjid Al-Musannif, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran demi perbaikan dan kemajuan :

1. Kenaziran Masjid

Kepada kenaziran masjid untuk lebih meningkatkan kerjasama dan menambah kegiatan bagi masyarakat, serta kegiatan yang lama yang sudah berjalan mohon untuk dipertahankan serta pertahankan kebersamaan dan kekompakan antara Yayasan Haji Anif dengan Badan Kenaziran Masjid Al-Musannif, serta kaum remaja, anak-anak dan masyarakat

2. Masyarakat

Kepada masyarakat untuk lebih giat lagi dalam menghadiri acara yang dibuat oleh pihak masjid Al-Musannif serta ikut berjamaah dalam sholat 5 waktu sehari semalem, dan masyarakat harus antusias dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

3. Ustadz-Ustadzah/Mualim

Kepada para Ustadz-Ustadzah atau Mualim maghrib mengaji agar selalu semangat dalam mengajar dan memberikan materi kepada umat

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Abdulloh.** 2010. *Panduan Lengkap Mengelola dan Kemakmuran Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ayyub, Moh. E..** 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darodjat dan Wahyudiana.** 2014. *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*. *Junal ISLAMADINA*. Vol. XIII. No. 2.
- Daulay, Imran.** 2012. *Manajemen Masjid*. Medan: Perdana Publishing
- Departemen Agama.** 2003. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Musholla dan langgar*. Jakarta.
- Departemen Agama RI.** 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*.
- Efendi, Usman,** 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gazalba, Sidi,** 1994. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Gunawan, Imam.** 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. SP.** 2004. *Manajemn: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hentika, Niko Fahlevi,** dkk.. *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi* (Studi pada Masjid Al-Falah Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 2. No. 2.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra.** 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Ibrahim, Adam** 2010. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismail, Asep Usman dan Wijaya, Cecep Castra.** 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Kriantono, Rachmat.** 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin*. Jakarta: Kencana.
- Margono.** 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- M. Manullang.** 2016. *Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.

- Moleong, Lexy J.** 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim, Aziz,** 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. V. No. 2.
- Poerwadarminta.** 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan.** 2012. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Salim dan Syahrums.** 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ciptapustaka Media
- Sarwono, Jonathan.** 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Graha Ilmu
- Shadiq dan Chaeri, Salahuddin.** 1983. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Sientarama.
- Siswanto.** 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono.** 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono.** 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edi** 2007. *Budaya Organisasi*. Surabaya: Kencana Premadia Group.
- Tika, Pabandu,** 2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triton.** 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Jakarta: ORYZA.
- Wahyuddin.** 2013. *Sejarah dan Fungsi Masjid*. Makasar: CET II.
- Winardi.** 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Yani, Ahmad.** 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.
- Yunus, Mahmud.** 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema AL-Qur'an.

LAMPIRAN 1

A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Ketua BKM Al-Musannif

Penanya : Bagaimana sejarah masjid Al-Musannif ?

Narasumber : Ya.. masjid Al-Musannif ini di bangun mulai pembangunannya pada tahun

2002 dulu masjid Al-musannif awalnya namanya bukan masjid Musannif, tapi masjid Siti Syarifah... aa. awalnya... masjid Siti Syarifah ni itu nama mamaknya bapak Haji Anif, nama ibunya ya..., jadi nama awalnya adalah itu. Kemudian belakangan dirubah menjadi masjid Al-Musannif. Ya.. mulai di bangunnya tahun 2002 kemudian selesai 2006, 2006 itulah awal dari masjid ini digunakan untuk sholat Jum'at dan shalat Teraweh, tepatnya pada Ramadhan tahun 2006. Ya.. itulah, saat itu bapak haji Anif berada di London, saya kebetulan berada dikantor pemasaran, jadi dari London beliau menelpon, saat itulah saya sampaikan ke beliau, saya laporkan bahwa sepertinya kalau bisa Ramadhan ini kita gunakan untuk shalat Teraweh, jawaban beliau ya bagus itu saya setuju, untuk itu kepada pak Ustadz, pada saat itu beliau memanggil saya pak ustadz, siapkan lah segala sesuatunya apa yang diperlukan mintalah kepada anak saya, itu pak Ijeck, yang sekarang jadi Wakil Gubernur Sumatera Utara jadi gitulah, langsung kita siapkan segala sesuatunya yang diperlukan pada saat itu dan akhirnya ya.. digunakanlah masjid ini pada Ramadhan pada tahun 2006 dan Alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan baik.

Penanya : Pada tahun kapan kenaziran masjid Al-Musannif dibentuk ?

Narasumber : yak, begitu masjid ini digunakan pada tahun 2006 itu langsung kita bentuk

ee.. Kenazirannya istilahnya pengurus BKM ya.. ee.. alhamdulillah saya dipercayakan sebagai ketua BKM ya sampai sekarang dan nazirnya dan terus pembersih-pembersihnya, atau petugas-petugas untuk membersihkan masjid ini, itu semua kita atur dan kita susun sehingga didalam penggunaan itu tidak ada kendala entah itu kebersihannya, Imamnya dan lain sebagainya, semua itu tersusun.

Penanya : berapa jumlah seluruh Kenaziran dan seluruh petugas Masjid Al-Musannif ?

Narasumber : Kalau kenaziran secara keseluruhan ada 25 oranglah, kemudian yang

ngurusin masjid secara tetap itu ada sekitar 6 orang termasuk saya sendiri sebagai ketuanya, kemudian ada H. Sugihartono sebagai nazir atau Imam, kemudian ada Maulana Syahputra, sebagai tenaga kebersihan, kemudian Efi Chaniago juga sebagai kebersihan, kemudian ada ee.. Miki Wilisandi atau Misdi anggota kebersihan, dan Deni yang perempuan itu khusus untuk membersihkan kamar mandi atau toilet perempuan.

Penanya : Kegiatan seperti apa yang pertama kali dibuat di Masjid Al-Musannif ?

Narasumber : Kalau kegiatannya waktu itu cukup padat ya.. ee.. kita kalau di bulan puasa

pertama itu juga kita buat pesantren kilat untuk remaja ya. . pesantren kilat untuk remaja, kemudian syafari Ramadhan ee juga ee apa namanya .. ee MTQ, ya MTQ kita buat itu hampir setiap tahun, bahkan tingkat ya boleh kita katakan yang bertanding itu tingkat-tingkat provinsi gitu ya.. kita tidak membatasi siapapun yang daftar , MTQ itu setiap tahun kita buat itu, Musabaqah Tilawatil Qur'an ee.. kemudian juga kita buat Festival Anak

Sholeh buat anak-anak TK, TPA, terus juga kita buat Haflah ya Haflah kalau dibulan Ramadhan itu kita buat Haflah, kita undang qori-qori, setelah itu kalau kegiatan-kegiatan lain seperti Maulid, Isra' Mi'raj itu memang sudah kegiatan rutin untuk dilakukan, kemudian kita juga pernah melakukan festival Bedug ee.. kemudian ada juga MTQ antar panti Asuhan dalam rangka ulang tahun bapak Haji Anif pokoknya kegiatan-kegiatan yang sekarang ini pengajian-pengajian itu ada pengajian subuh minggu, itu dilaksanakan setiap Minggu, itu kita siapkan snacknya atau sarapan pagi dengan ustadz yang berganti-ganti ee kemudian pengajian hari Rabu itu jam setengah tiga untuk ibu-ibu sampai menjelang Ashar, kemudian juga pengajian anak-anak, kita buat seperti TPA yang dilaksanakan habis Maghrib sampai menjelang Isya, itu dilaksanakan mulai dari Malam selasa sampai malam sabtu, kemudian juga ada kegiatan binaan seni membaca Al-qur'an itu hafidz.. ee.apa namanya ? untuk lagu.. ya ghinna-ghinna ya..untuk tilawah juga kita buat, itu dilaksanakan setiap minggu mulai pagi jam 9 sampai jam 11, terus apa lagi..

Penanya : Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan seluruh kegiatan tersebut ?

Narasumber : ya.. itu yang terlibat adalah kepengurusan-kepengurusan yang ada didalam

Kenaziran, pengurus dalam .. jadi sebagian kadang-kadang ya kalau perlu tenaga ya kita libatkan BKM, ya tapi tidak semua kita libatkan BKM itu dan hal-hal yang mengenai kegiatan-kegiatan yang perlu kita libatkan mereka, ya kita libatkan, sekarangkan memang sudah ada kendali Yayasan, dan sekarang sudah ada disini yakan kadang-kadang pihak yayasan dan pegawai-pegawainya juga membantu, kemudian kerja kebersihan Masjid yang nyapu halaman, taman masjid memang disiapkan langsung dari kantor pemasaran. Ok lanjut.

Penanya : Untuk kendaraan Mobil pembersih Masjid gratis apakah dibawah kendali

Kenaziran atau pihak yayasan ?

Narasumber : Kalau mobil pembersih masjid gratis itu dikelola langsung oleh pihak yayasan.

Ya Yayasan pun disini kantornya, ya.. itu namanya Kantor Yayasan Haji Anif. Terus..

Penanya : Bagaimana proses perencanaan untuk kegiatan Tahunan seperti MTQ ?

Narasumber : ya... pastinya lah segala sesuatu yang menjadi kebutuhan kita siapkan, seperti

Administrasinya, dewan hakimnya, ya.. pokoknya segala sesuatu yang diperlukan itu semua kita persiapkan, ya termasuk dananya ya kan.. ya mana bisa kita buat acara tanpa adanya dana ya kan, bahkan festival marhaban pernah dilaksanakan disini, kita pernah buat, semua memang kita persiapkan itu, konsumsinya, panitianya, dewan hakimnya ya.. ee kemudian pendaftaran dan sebagainya semua. Ok

Penanya : Apakah ada pembagian seksi-seksi atau bidang-bidang di kepengurusan

kenaziran masjid Al-Musannif ini ?

Narasumber : oh.. sebenarnya itu ada cuman begini yakan karena ini memangkan masjid-

masjid pribadi, ya walaupun itu memang kita buat sebenarnya tak pala kali difungsikan, gitu yakan.. jadi yang mengelola ini semua ya itu tadi langsung kami yang ada di dalam kenaziran, ya ada juga campur tangan yayasan, ya kerja sama lah, Yayasan dengan

kami BKM memang khusus mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di masjid ini gitu.

Penanya : Apakah seluruh petugas kebersihan masjid dan kenaziran itu dibiayai ?

Narasumber : itu dibiayai digaji oleh Yayasan, semua digaji, mulai dari Ketua BKM nya,

kemudian nazirnya, tenaga kebersihannya itu semua digaji oleh yayasan, oleh pak Haji Anif lah.

Penanya : Dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid ini, apakah itu

langsung hak ketua atau ada lagi yang memerintahkan untuk kegiatan itu ?

Narasumber : Kegiatan yang ada di dalam masjid itu dibuat dan diajukan oleh BKM cuman

ada juga nanti kegiatan-kegiatan yang langsung intruksi dari pihak yayasan .. ya kalau tausyiah pengajian dan Tabligh Akbar cukup banyak disini ya kan, itu memang langsung intruksi dari pihak yayasan ya kan . ee

Penanya : Bagaimana proses pengawasan yang ada di Masjid ini ?

Narasumber : ya kita juga turun langsung mengawasi, ya misalnya kebersihan mana yang nanti

kurang bersih ya itu langsung kita tegur dan kita awasi langsung sehingga tidak terjadi ee hal-hal yang tidak diinginkan atau pandangan oleh pimpinan oh ini kurang baik gitu ya kan. Jadi itu kita antisiapsi yang seperti itu, sampai nanti kita cek kalau mereka sudah mengerjakan kita cek juga masuk kedalam apa itu kebersihan bagaimana, mana yang kurang bersih ya kita kasih tau,

ini kurang bersih, itu kurang rapi gitu.. itu kita awasi langsung. Biasa saya setiap hari kemari, ya tapi waktunya tidak tetap, bisa pagi, bisa sore, ya kadang-kadang ya kalau saya gak keluar saya disini satu harian sampek malam. Lanjut

Penanya : Dari seluruh kegiatan yang ada, apakah itu langsung dibawah tanggung jawab

oleh siapa ?

Narasumber : ya itu langsung dibawah tanggung jawab ketua

Penanya : Dari semua kegiatan yang dilaksanakan, apakah ada faktor mendukung untuk

terlaksananya kegiatan masjid ?

Narasumber : ya pasti, ya pastinya adalah... terutama pimpinan, pasti mereka mendukung, dan

masyarakat pun juga antusias, dan juga petugas-petugas kebersihan masjid serta elemen-elemen masjid juga mendukung. Alhamdulillah kalau kita melaksanakan Maulid atau pun Isra' Mi'raj disini pasti rame dia.

Penanya : Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan Masjid ?

Narasumber : Kalau penghambatnya saya kira kalau memang ada, tidak berarti lah karena

memangkan ee ini kan seperti yang saya bilang tadi ini dikelola oleh pribadi masjidnya ya kemudian dikelola ya memang bener-bener orangnya sudah ditentukan dari pimpinan oleh bapak haji Anif jadi tidak ada hubungan kaitannya dengan keluar dan sebagainya, sehingga hambatan seperti itu tidak adalah kalau kita katakan. Kemudian saya lupa kalau diMasjid ini setiap Idul Adha,

juga disini ada juga pemotongan hewan Qurban, kalau di masjid ini adalah 4 ekor lembu. Tapi jangan di bayangkan kayak kalau daging yang keluar sekitar 60 atau 70 kg. Tapi di Masjid Al-Musannif selalu berkurban. Tapi lembunya per ekor bisa keluar dagingnya sebesar 250 kg. Jadi dengan jumlah sebesar itu bisa keluar kupon sebanyak seribu lebih.

Penanya : Apakah seluruh kegiatan di Masjid ini sudah berjalan dengan baik ?

Narasumber : Setelah saya kira dari kegiatan dan program yang telah kita buat dan

Dicanangkan syukur alhamdulillah berjalan dengan lancar. Ya kemudian juga ini masjid ini ya banyak digunakan oleh orang pernikahan, kemudian pengajian-pengajian dari kelompok-kelompok pengajian dari luar itu yang kita pakek. Iya itu silahkan aja di pakek, akan tetapi terlebih dahulu meminta ijin atau surat ijin, sehingga apa lagi ini minggu, dari minggu I sampai sampai minggu II itu full dengan kegiatan-kegiatan pengajian. Ok .

Penanya : menurut bapak, seberapa penting perencanaan itu dilakukan ?

Narasumber : sangat penting, karena dengan kita menyusun rencana, maka kita akan tahu apa

yang harus dilakukan

Penanya : apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan masjid ?

Narasumber : misalnya ada acara MTQ, yang pertama kita siapkan adalah Jurinya, terus ee

Segala kebutuhan untuk MTQ lah

Penanya : Apakah di masjid ini ada mengadakan perencanaan yang bersifat tahunan ?

Narasumber : ada, seperti membuat acara MTQ, terus Peringatan Maulid Nabi besar

Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, terus peringatan tahun baru Islam

Penanya : Apa saja program kegiatan yang bersifat tahunan ?

Narasumber : ada, contoh kegiatan MTQ itu dibuat 1 tahun sekali pada acara hari Ulang

Tahun Bapak haji Anif

Penanya : Apa tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan ?

Narasumber : tujuan dari misalnya MTQ, yaitu mencari generasi yang mampu membaca

Al Qur'an dengan baik dan benar, dan tidak menutup kemungkinan, menjadi

Hafidz-Hafidzah yang bisa ikut lomba di tingkat yang lebih tinggi lagi

Penanya : Siapa yang bertanggung jawab melakukan perencanaan kegiatan Masjid ini ?

Narasumber : Saya yang bertanggung jawab dalam melakukan perencanaan kegiatan

tersebut

Penanya : Seberapa penting menurut bapak pengorganisasian dalam membuat suatu

kegiatan ?

Narasumber : sangat penting, karena dengan adanya pengorganisasian maka pekerja atau

Tugas yang sudah diberikan lebih cepat selesai karena sesuai dengan tuas pokok dan fungsinya

Penanya : Bidang-bidang apa saja yang dimiliki dalam organisasi kenaziran masjid

Al-Musannif ?

Narasumber : ee berhubung masjid Al-Musannif merupakan masjid dengan sistem

pengelolaannya secara pribadi, namun kalau organisasi biasanya ada, akan tetapi kalau di Masjid ini, semua elemen bekerja sama, misalnya kita mau buat MTQ, ya semua anggota baik dari Yayasan maupun dari Kenaziran, sama-sama bekerja.

Penanya : Apakah ada kriteria untuk menjadi kepengurusan BKM Al-Musannif ?

Narasumber : tidak ada, tetapi kalau menjadi kepengurusan BKM AL-Musannif, itu sudah

ditentukan langsung oleh Bapak haji Anif, beserta tugas-tugasnya

Penanya : Fasilitas apa yang diberikan agar kepengurusan ini dapat berjalan lancar ?

Narasumber : ya. Kalau fasilitas kami kepengurusan sudah ditanggung seperti gajinya, itu

Dari Yayasan, ya seperti itu lah

Penanya : Apa yang sering dilakukan ketua dalam menggerakkan anggotanya ?

Narasumber : yang sering saya lakukan adalah, misalnya kalau ada acara, saya memeriksa

masjid atau halamannya, apa sudah bersih atau belum, kalau misalnya belum,

maka saya memerintahkan kepada anggota untuk bersihkan itu

Penanya : Siapa yang mempunyai wewenang dalam menggerakkan organisasi BKM ?

Narasumber : yang mempunyai wewenang ada saya, tetapi kadang-kadang saya juga minta

pendapat kepada ketua Harian Yayasan Haji Anif. Ya.. seperti itu..

Penanya : Komunikasi seperti apa yang dilakukan untuk memerintahkan anggota ?

Narasumber : saya menggunakan komunikasi secara langsung, saya bilang sama anggota

Saya untuk membersihkan bagian dalam masjid misalnya, ya seperti itu saya

menyuruh anggota

Penanya : Seperti apa kepemimpinan yang ada di Masjid Al-Musannif.

Narasumber : ya kalau ditanya kepemimpinan seperti apa, saya sering melakukan

Musyawahar kalau misalnya ada membuat suatu acara atau pun kegiatan

Penanya : bagaimana hubungan dan komunikasi yang dijalin ketua BKM Masjid

Al-Musannif ?

Narasumber : ya.. untuk menjaga hubungan antar anggota, kita selalu melakukan

komunikasi, terus kita juga tidak sungkan untuk bercanda, ini semua supaya tidak ada ketegangan didalam suatu organisasi.

Penanya : Gaya kepemimpinan seperti apa yang bapak terapkan di organisasi

BKM Al-Musannif ?

Narasumber : saya lebih sering menggunakan gaya musyawarah atau apa namanya ee, ya

demokrasi

Penanya : Seberapa penting menurut bapak pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang

berkaitan dengan masjid ?

Narasumber : ya sangat penting, dengan adanya pengawasan maka kita bisa tahu sampai

dimana kegiatan yang sudah kita buat, dan apakah sudah sesuai dengan rencana kita diawal

Penanya : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan di masjid Al-Musannif ini ?

Narasumber : saya sering langsung melihat kegiatan yang ada di masjid, ee misalnya

Anggota lagi bersih-bersih terus ada sebahagian tertinggal atau belum dibersihkan, ya saya langsung ke dia, itu tolong bersihkan juga ya.. ee seperti itu

Penanya : Menurut bapak apakah seluruh kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai

dengan perencanaan atau tidak ?

Narasumber : kalau saya perhatikan sudah sesuai dengan perencanaan kita diawal

Penanya : Siapa yang bertanggung jawab atas pengawasan secara keseluruhan ?

Narasumber : yang beratanggung jawab adalah saya sebagai ketua

Penanya : Apa yang bapak lakukan ketika terjadi penyimpangan dalam kegiatan ?

Narasumber : ya ee misalnya ada yang tidak sesuai melakukan tugasnya, ee ya saya tegur,

kenapa ? apa masalahnya, sehingga kita bisa tahu apa penyebab masalah itu

Wawancara Dengan Salim Bahanan di Masjid Al-Musannif

Penanya : Bagaimana menurut ustadz dengan kegiatan yang ada di Masjid ini ? apakah

sudah berjalan dengan baik ?

Narasumber : ee menurut saya kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini sangat bagus,

Karena kegiatan yang dibuat sangat dibutuhkan bagi masyarakat, seperti pengajian rutin, ini sangat bagus buat masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuannya terutama dibidang agama, tidak hanya itu di masjid ini juga membuat kegiatan untuk anak-anak, ini sangat bagus karena sekarang ini pengaruh narkoba dan minuman keras sangat bahaya, terutama bagi anak-anak dan

remaja, dengan adanya kegiatan ini bisa meminimalisir kejahatan-kejahatan yang ada.

Penanya : Apakah anda sangat merasakan nyaman dalam melaksanakan ibadah di

Masjid Al-Musannif ?

Narasumber : saya sangat nyaman ketika melakukan ibadah di masjid ini karena masjid

Sangat nyaman dan fasilitasnya sangat bagus

Penanya : Bagaimana pendapat ustadz mengenai kepengurusan Masjid Al-Musannif ?

Narasumber : menurut saya bagus karena, sama-sama kita ketahui bahwa masjid ini

merupakan masjid yang dikelola secara pribadi, namun pihak Yayasan tidak melupakan untuk kepentingan masyarakat, sehingga membuat kenaziran untuk masjid Al-Musannif.

Penanya : Bagaimana menurut ustadz, apakah ketua Kenaziran masjid menjaga

Hubungan dan komunikasi yang baik dengan jamaah/masyarakat ?

Narasumber : menurut pengamatan saya ketua kenaziran masjid ini menjaga komunikasi

Dan hubungan kepada jamaah, dia sering melakukan salaman, berbincang-bincang.. ee ya seperti pandangan saya..

Penanya : Bagaimana menurut anda, apakah masjid Al-Musannif sudah menjalankan

fungsinya dengan baik ? jika belum, apa pendapat bapak mengenai hal ini ?

Narasumber : Menurut saya masjid ini sudah menjalankan fungsinya, yaitu mereka

Membuat kegiatan seperti pengajian, ee tabligh akbar.. ee Isra' Mi'raj ya ee kemudian kegiatan-kegiatan yang lain.. seperti itu..

Penanya : Bagaimana komentar anda mengenai masjid Al-Musannif ?

Narasumber : Masjid ini sangat bagus untuk didatangi bagi masyarakat, masjid ini sangat

nyaman, baik untuk melakukan kegiatan ibadah, atau kegiatan lainnya, ya.. ee

mudah-mudahan masjid ini bisa menjadi contoh buat masjid-masjid yang lain.

Wawancara dengan Bapak Sahrul Sebagai Jamaah Masjid Al-Musannif

Penanya : Bagaimana menurut bapak dengan kegiatan yang ada di Masjid ini ? apakah

sudah berjalan dengan baik ?

Narasumber : menurut bapak kegiatan yang dilakukan di masjid ini sangat baik, karena

kegiatan yang dibuat cukup banyak, terutama bagi kami masyarakat, contohnya kegiatan agama kayak pengajian shubuh, pengajian ibu-ibu, ada juga pengajian anak-anak, ini sangat bagus menurut bapak.

Penanya : Apakah anda sangat merasakan kenyamanan dalam melaksanakan ibadah di

Masjid Al-Musannif ?

Narasumber : iya nak, bapak merasakan nyaman di masjid ini, karena bapak pun jualan juga

Ya kan, jadi bisa bapak sekalian ibadah disini, juga bisa mencari rezeki disini

Penanya : Bagaimana pendapat bapak mengenai kepengurusan Masjid Al-Musannif ?

Narasumber : ya kalau menurut bapak pengurus disini ramah-ramah, dan enak diajak

komunikasi..

Penanya : Bagaimana menurut bapak, apakah ketua Kenaziran masjid menjaga

Hubungan dan komunikasi yang baik dengan jamaah/masyarakat ?

Narasumber : ya kalau pandangan bapak, ketua nazir menjaga hubungan sama masyarakat,

sering tegur sapa, dan kadang-kadang berbincang dengan bapak.. ee kira-kira

gitu dek

Penanya : Bagaimana menurut anda, apakah masjid Al-Musannif sudah menjalankan

fungsinya dengan baik ? jika belum, apa pendapat bapak mengenai hal ini ?

Narasumber : menurut bapak sudah dek, karena fungsi masjid salah satunya adalah tempat

menuntu ilmu, di sini dibuat pengajian rutin, terus ada maghrib mengaji buat anak-anak jadi masyarakat dan anak-anak akan timbul rasa cinta kepadamasjid.. seperti itu..

Penanya : Bagaimana komentar anda mengenai masjid Al-Musannif ?

Narasumber : Sama-sama dengan masjid lainnya, alhamdulillah disini sudah ada kegiatan 4

amalan masjid sebagai mana kita harapkan hidupnya masjid itu kan hidup empat amalan, ya kan. Sebagaimana yang dicontohkan Baginda Rasulullah SAW diharapkan masjid yang di Arab itu yang saya tahu ya, diharapkan masjid itu makmurnya itu karena hidup 4 amalan sebagaimana Baginda Nabi Muhammad SAW mencontohkannya, sehingga amalan-amalan masjid Al-Musannif sama seperti masjid-masjid yang ada di Arab, saya lihat Masjid Al-Musannif sudah menerapkan amalan tersebut, yang mana amalan yang pertama adalah Amalan Dakwah Ilallah yaitu amalan yang utama dalam masjid, amalan ini bukan hanya sekedar pengajian atau Ceramah agama saja, tetapi juga nasehat harian untuk masyarakat, memberi semangat dan juga mengajak umat untuk memakmurkan masjid dan mengamalkan sunnah Rasulullah SAW, dengan cara dibuatnya program-program untuk mengenalkan Masjid Al-Musannif ini, contohnya dia bentuk ya walaupun dibawah Yayasan, gak paham saya tentang itu, tapi dia bentuk Badan Kenaziran Masjid (BKM), ee yang saya tidak tahu bagaimana detailnya, dengan membentuk BKM sudah melibatkan masyarakat, kan gitu kan, untuk mengelola masjid ini, melibatkan masyarakat sekitar masjid Al-Musannif untuk menjaga masjid ini. Kemudian sudah ada didalamnya Dakwah Ilallah itu usaha-usaha untuk mengajak orang pergi ke Masjid, setelah membentuk BKM ada juga membentuk Remaja Masjid, yaitu organisasi kepemudaan yang secara umum resmi, kemudian ada upaya-upaya dia untuk ee apa namanya, Taklim Wa taklum (Belajar dan

mengajar), aa apa itu kitabiyah, disini ada juga jamaah yang barangkali banyak kajian-kajian seperti jamaah tabligh itu, kemudian ada juga pengajian-pengajian kitabi, artinya ada belajar ilmu-ilmu padail dan masail, fadilah-fadilah itu sudah ada dari para jamaah. Kemudian masail dari pada masaeh yang dipanggil Ulama-Ulama untuk mengkaji kitabiyah, apakah kajian Fiqih, atau Kajian Umum, kemudian kegiatan internal itu kan anak-anak mengaji sudah ada di Masjid Al-Musnnif ini, yang walaupun saya belum tau apakah ada TPA atau tidak di Masjid ini tapi saya tahu bahwa Masjid ini mengadakan kegiatan Maghrib mengajai disini, ya kan, Alhamdulillah rame yakan sudah rame anak-anaknya, hampir seratus saya rasa anak-anak yang ikut maghrib mengaji. Dan bagus juga metode yang digunakan, meodelya adalah menghafal Al Maul Husna, kemudian belajar tajwid. Kemudian dibuat pengajian itu, kegiatan-kegiatan itu dibuat sama mereka ini oleh Yayasan atau BKM itu mengevaluasi membuat perlombaan-perlombaan ini, baik yang skalanya lokal maupun regional, contohnya yang kayak kamaren itu kan, dimana-mana sudah dikenal di masyarakat manapun sudah, kemudian karena masjid ini tempatnya strategi, dipertemukan 2 jalan besar ya, itukan memang dia menopang karena masjid ini masuk di daerah komplek yang ada fasilitas objek fasilitas wisatanya, jadi waktu orang pergi liburan kesana untuk menjangkau Masjid itu tidak susah, itu ya. Kemudian amalam yang ketiga adalah Dzikir Ibadah, ha itu dia, sekarang ini dzikir ibadah sudah hidup semua, yaitu 5 waktu shalat, dan itu jamaahnya juga Masya Allah kalau itu shubuh barang kali dihari biasa itupun sudah melampaui Masjid-Masjid, mungkin karena hidup para remajanya begitu juga kegiatan keagamaan juga aktif sehingga masyarakat tergerak hatinya untuk memakmurkan masjid, baik melalui dari pihak kepengurusan atau dari remaja masjid, sehingga anak-anak masjid ini cinta kepada masjid sudah ada, tahap pertama anak

barang kali adalah bermian kan, ini merupakan positif, saya berpikir begitu, kalau masjid dibaut fasilitas seperti itu, ya seperti nyaman ya, itu mereka tertarik, tetapi tidak bisa terlepas dari Dzikir Ibadah, karena ini gak bisa neko-neko dengan fasilitas aja. Ada usaha-usaha ikhlas barang kali kan cara kerjanya sehingga mempunyai marwah atau penguaruh untuk orang datang ke masjid Al-Musannif. Tadi dzikir ibadah hidup, baik dari i'tiqaf atau Dzikir jamaah tabligh, atau dari ibu-ibu pengajian, baik dari pesantren maupun lainnya membuat acara Mabit (Malam Bimbingan Iman Taqwa) sebenarnya itu istiaah dari I'tiqaf, itu sesuai dengana apa yang kita bacakan dalam doa masuk masjid setelah kita bersholawat kepada Nabi, kemudian kita berdoa masuk masjid untuk melakukan i'tiqaf dengan bacaan sengaja aku i'tiqaf di masjid karena Allah Ta'ala, contohnya kayak kemaren kan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an, mendapat penghargaan atau piala dari pihak yayasan, yaitu MTQ 1 Yayasan Haji Anif. Acara ini diisi Tausyiah oleh ustadz-ustadz, dari Jakarta atau dari laur kota Medan, kan tau kan puncaknya itu tausyiah oleh Ustadz Abdul Somad ya, sebelumnya ada ustadz tengku Zulkarnain, ada ustadz lokal Latif Khan, artinya usaha untuk masail dan kemaren juga ba'da shubuh tausyiah oleh ustadz Abdul Somad dan diImami sholat subuh oleh Muzammil Hasaballah, ha itu yang saya tau. Setelah dzikir ibadah, ada Hikmat, ada yang mengurusin masjid ha.. ada yang mengurusin masjid dibuat menjadi nyaman, bersih, fasilitas, kebanyakan orang menganggap masjid ini dikelola secara pribadi tetapi dia sudah bisa menerima jamaah dengan skala besar, apakah itu pendapatan bapak haji Anif, atau.. saya rasa begitu, orang menggap bahwa gak ada orang yang menjadi donatur-donatur, kalau masjid lainnya mengadakan acara biasanya ada donatur, kalau gak gitu ada EO nya itu melibatkan beberapa produk untuk mengharapakan donatur, apa ya.. ee produsen-produsen, ee itu

yang saya tahu ya, sehingga masjid ini bisa dibilang banyak sosialnya, jadi Hikmat itu sudah ada, tapi hikmat yang sebenarnya ee kita lihat di Masjid Nabawi, saya tau karena saya melaksanakan Haji dan Umrah, itu mereka disana sudah membuat layanan berbuka puasa, setiap hari bagi yang berpuasa disanakan, itu dari orang-orang yang ingin bersedakah, kalau contoh di masjid lain sudah adakan, yaitu untuk berbuka puasa senin kamis di Masjid Al-Jihad membuat berbuka puasa senin kamis, ha.. di masjid Al-Musannif mungkin masih dalam tahap proses pengkajian, tap itu bagian dari Hikmat sajanya, tidak ada program Taklim wa taklum, kemudian pengajian kitab masail itu, ya sudah termasuk bagian dai hikmatnya, meladeni masyarakat, mengkordinir BKM, mengelola dana-dana bantuan dari pribadi pendiri Yayasan Haji Anif atau bantuan infak-infak sebagian kecil dari masyarakat, ini untuk Hikmat kembali kepada jamaah, baik untuk fasilitas yang mendukung kegiatan masjid Al-Musannif, kemudian ada musyawarah ya kan, disini otomatis kalau ada acara selalu bermusyarah itulah amalan yang saya nampak dari Masjid Al-Musannif

LAMPIRAN 2



**Acara Penutupan MTQ Yayasan Haji Anif 1 Oleh Gubernur Sumut dan
Tabligh Akbar Ustadz Abdul Somad Lc, MA.
Di Masjid Al-Musannif (23 Maret 2019)**



Ketua BKM Masjid Al-Musannif



Foto dengan Imam Salim Bahanan



**KH Tengku Zulkarnain Mengisi
Khutbah Di Masjid Al-Musannif**



**Ketua MPW PP Sumut
Bapak Kodrat Shah**



**Ketua Yayasan Haji Anif
Drs. H. Musa Rajekshah, M.Hum**



**Abdul Somad, Lc. MA Mengisi Tabligh
Akbar di Masjid Al-Musannif**



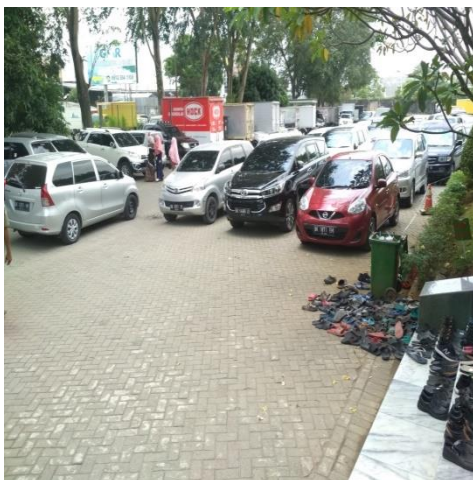
Masjid Al-Musannif Pada waktu Siang dan Malam



Taman Masjid Al-Musannif yang Berada di belakang Masjid



Study Tour dari Siswa/Siswi MTS.Negeri Tanjung Morawa ke Masjid Al-Musannif



Lahan Parkir Masjid Al-Musannif



Bedug Masjid Al-Musannif



Pengajian Rutin Masjid Al-Musannif



Jadwal Latihan Belajar Seni

Tilawah

**JADWAL KHATIB JUM'AT TAHUN 1440 H/2019 M
 MASJID AL - MUSANNIF
 PERUMAHAN CEMARA ASRI SAMPALI**

NO	TANGGAL	WAKTU	DAFTAR KHATIB	REMARKS
1	11/01/2019	08:00 - 09:00	DR. H. SUHAIMI, S. HI	
2	18/01/2019	08:00 - 09:00	DR. H. ABDULLAH JAMIL, M. SI	
3	25/01/2019	08:00 - 09:00	DR. H. ARDIANSYAH, LC. MA	
4	01/02/2019	08:00 - 09:00	DR. H. KAMIL SELIAN	
5	08/02/2019	08:00 - 09:00	H. SUGENG WANTO, SE	

Jadwal Imam dan Khatib Jum'at 2019



Kegiatan Khataman Al-Quran



Jadwal Pengajian Shubuh Masjid Al-Musannif



Jadwal Pengajian Majelis Taklim Ibu-Ibu di Masjid Al-Musannif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Profil Diri

1. Data Pribadi

Nama : Muhammad Zaidin Nur
Tempat/Tanggal Lahir : Suko Beno/13 Maret 1997
Alamat : Jl. Amaliun Gg Umanat
No. Hp : 0822-7729-1135
Email : zaidinmzn13@gmail.com

2. Data Orang Tua

a. Ayah

Nama : Zainal Martasik, NR. S.Pd.I
Pekerjaan : Karyawan BUMN

b. Ibu

Nama : Idawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Profil Pendidikan

Tahun 2003 s/d 2009 : SDN 054608
Tahun 2009 s/d 2012 : MTs.S. TPI Sawit Seberang Kab. Langkat
Tahun 2012 s/d 2015 : MAS TPI Sawit Seberang Kab. Langkat
Tahun 2015 s/d 2019 : PROGRAM STUDI MPI
UIN-SUMATERA UTARA MEDAN

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 10 April 2019

Muhammad Zaidin
Nur